



**Penerapan Gaya *Expository* pada Program *Features Great People***

**Episode *Teacher Diary***

**SKRIPSI PENCIPTAAN**

Oleh:

**DINI IRMANINGTIAS**

**NIM 150110401054**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**PROGRAM STUDI (S1) TELEVISI DAN FILM**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



**Penerapan Gaya *Expository* pada Program *Features Great People***

**Episode *Teacher Diary***

**SKRIPSI PENCIPTAAN**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat  
untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Televisi dan Film (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Seni.

Oleh:

**DINI IRMANINGTIAS**

**NIM 140110401054**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**PROGRAM STUDI (S1) TELEVISI DAN FILM**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

**PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan skripsi penciptaan ini untuk Ayah dan Ibu serta Adik tercinta yang selalu menasihati serta mendukung dalam perjalanan hidup saya.

**MOTO**

“Jangan biarkan hari kemarin merenggut banyak hal hari ini.”

(Will Rogers)



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Irmaningtias

NIM : 150110401054

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi penciptaan yang berjudul Penerapan gaya *Expository* pada Program *Features Great People Episode Teacher Diary* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kesalahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Desember 2019

Yang menyatakan,

Dini Irmanngtias

NIM 150110401054

**SKRIPSI PENCIPTAAN**

**Penerapan gaya *Expository* pada Program *Features Great People*  
Episode *Teacher Diary***

oleh:

Dini Irmaningtias  
NIM 150110401054

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Didik Suharijadi, S.S., M.A.  
Dosen Pembimbing Anggota : Dwi Haryanto, S.Sn., M.Sn.

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul Penerapan gaya *Expository* pada Program *Features Great People*  
Episode *Teacher Diary* telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Kamis, 19 Desember 2019

Tempat : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Didik Suharijadi, S.S., M.A.  
NIP. 196807221998021001

Dwi Haryanto, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 198502032014041002

Penguji I

Penguji II

Dr. Mochamad Ilham, M.Si.  
NIP 196310231990101001

Muhammad Zamroni, S.Sn., M.Sn.  
NIP 198411122015041001

Mengesahkan  
Dekan,

Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum.  
NIP 196805161992011001

## RINGKASAN

**Penerapan gaya *Expository* pada Program *Features Great People Episode Teacher Diary*; Dini Irmaningtias, 150110401054; 2019: 83 halaman; Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.**

Program televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan persepsi, dan perasaan para penonton. Sehingga mengakibatkan penonton terharu, terpesona, atau latah. Sebab salah satu pengaruh psikologis televisi seakan-akan menghipnotis penonton sehingga mereka seolah-olah hanyut dalam keterlibatan kisah atau peristiwa yang disajikan televisi.

Program televisi *Great people* pengkarya dapatkan ketika menonton dan mendengar tayangan program televisi yang menyuguhkan harmoni alam, dan kegiatan manusia sehari-hari yang dituntun oleh narator. Vokal sering dianggap nomor sekian dan lebih mengutamakan gambar, padahal faktor vokal dalam tayangan yang disuguhkan sama pentingnya untuk menguatkan gambar yang ditampilkan. Maka, penggunaan teori *Expository* dirasa tepat untuk visualisasi pada program ini.

Pengkarya dalam tugas akhir ini mengambil mayor penyutradaraan Program *features Great People Episode Teacher Diary* yang menyuguhkan topik sikap heroik dalam bidang pendidikan, berdurasi 24 menit. Program ini diproduksi dengan pendekatan unsur *human interest* yang dilengkapi dengan wawancara kepada narasumber langsung, komentar kepada masyarakat sekitar, dan narasi sebagai dominan penutur tunggal jalannya cerita.

Penerapan gaya *expository* bertujuan untuk mempermudah penonton agar dapat menikmati sajian peristiwa yang terjadi melalui narator. Oleh karena itu, keseimbangan antara gambar dengan vokal yang didengar diperlukan agar satu sama



lain menjadi sebuah kesinambungan informasi yang dapat memberikan pemahaman dan kesan pada penonton.



**SUMMARY**

**The Application of Expository Style on the *Great People Program Episode Teacher Diary***; Dini Irmaningtias, 150110401054; 2019: 83 pages; *Television and Film Studies, Faculty of Humanities, University of Jember.*

*Television programs generally affect the attitudes, perceptions, views and feelings of the audience. In result, the audience being compassion, enthralled, or talkative. It is because one of the psychological influences of television seems to hypnotize viewers so that they seem to be swept away in the involvement of stories or events presented by television.*

*Television programs Great people get when they watch and listen to television programs that present the harmony of nature, and everyday human activities guided by the narrator. Vocals are often considered numbered and give priority to images, even though the vocal factors in the shows which served are equally important to strengthen the images displayed. So, the use of Expository theory is appropriate for visualization in this program.*

*The writer in this final project took the major of directing the Great People Episode Teacher Diary program features shows the topic of heroic attitudes in the field of education, with 24 minutes long duration. This program is produced with a human interest element approach that is complemented by interviews with direct speakers, people commentary, and narration as the dominant single speaker of the story.*

*Application of expository style aims to make it easier for viewers to be able to enjoy the presentation of events that occur through the narrator. Therefore, the balance between the image and the vocal is needed so that it will become a continuity of information that can provide understanding and impression on the audience.*

## PRAKATA

*Alhamdulillah*, puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat *Allah SWT* yang sampai saat ini masih memberikan nikmat iman dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penciptaan yang berjudul Penerapan gaya *Expository* pada Program *Features Great People Episode Teacher Diary*. Skripsi penciptaan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Penyusunan skripsi penciptaan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Moch. Hasan, M.Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember;
3. Drs. A. Lilik Slamet Raharsono, M.A., selaku Koordinator Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember;
4. Didik Suharijadi, S.S., M.A. dan Dwi Haryanto, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran serta perhatiannya untuk membimbing penyusunan skripsi penciptaan dari awal hingga selesai;
5. Dr. Mochamad Ilham, M.Si. dan Muhamad Zamroni, S.Sn., M.Sn., selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu, memberikan saran dan kritik untuk menjadikan skripsi penciptaan ini lebih baik;
6. Soekma Yeni Astuti, S.Sn., M.Sn., dan Denny Antyo Hartanto, S.Sn, M.Sn., selaku motivator dalam penyusunan skripsi penciptaan ini;
7. Seluruh dosen Program Studi Televisi dan Film yang telah mendidik dan berbagi pengetahuan serta wawasan kepada penulis;

8. Kedua orang tua tercinta, Sukirman dan Arianin serta Adik tersayang, Dwi Sasi Sukmaningtias beserta sanak saudara yang telah mendo'akan dan memberikan dukungan selama ini;
9. Tim produksi program *features Great People* yang telah meluangkan tenaga, waktu dan semangatnya untuk berkarya bersama;
10. Keluarga besar Program Studi Televisi dan Film khususnya angkatan 2015 serta seluruh teman-teman yang selalu mendukung dan memberi semangat;
11. Rizqy Annisa Aulia Santosa, S.E., Nila Olivia Apriliandari, S.H., dan Siti Khodijah, S.E., selaku motivator dalam penggarapan skripsi penciptaan ini;
12. KKN 121 Sukosari Kidul Universitas Jember;
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga skripsi penciptaan ini bermanfaat bagi pembaca dan khususnya untuk perkembangan Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

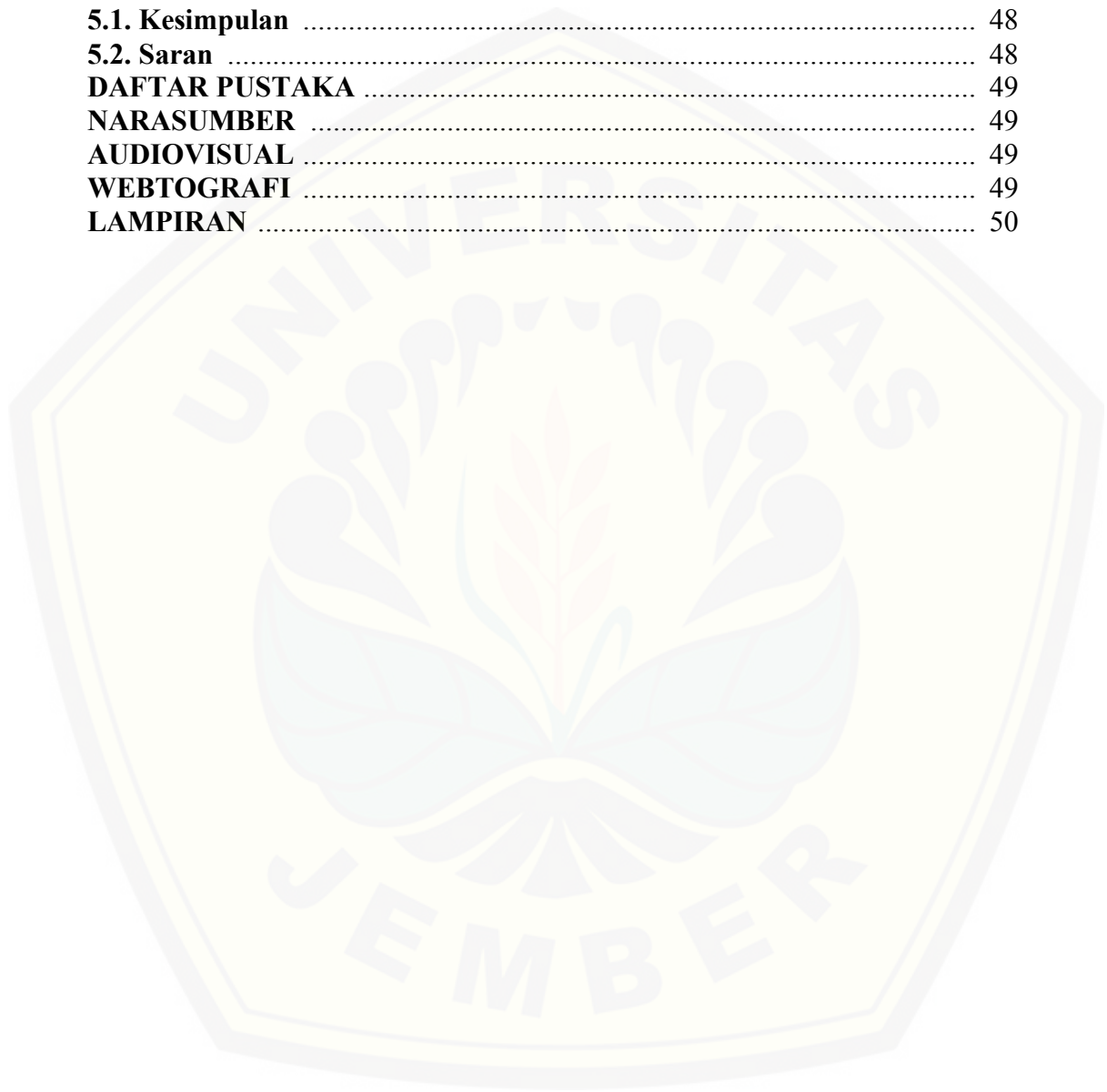
Jember, 19 Desember 2019

Pengkarya

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>RINGKASAN</b> .....	vii
<b>SUMMARY</b> .....	ix
<b>PRAKATA</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Ide Penciptaan .....	4
1.3. Tujuan .....	4
1.4. Manfaat .....	5
1.5. Kajian sumber Penciptaan .....	5
<b>BAB 2. KEKARYAAN</b>	
<b>2.1. Gagasan</b> .....	11
2.1.1. Gagasan Umum .....	12
2.1.2. Gagasan Khusus .....	12
<b>2.2. Garapan</b> .....	13
2.2.1. Pra-Produksi .....	13
2.2.2. Produksi .....	20
2.2.3. Paska-Produksi .....	21
<b>2.3. Bentuk Karya</b> .....	21
2.3.1. Media .....	22
<b>2.4. Orisinalitas Karya</b> .....	26
<b>BAB 3. PROSES KARYA SENI</b>	
<b>3.1. Observasi Lapangan</b> .....	28
<b>3.2. Proses Karya Seni</b> .....	28
3.2.1. Pra Produksi .....	30
3.2.2. Produksi .....	33
3.2.3. Paska Produksi .....	40
<b>3.3. Hambatan dan Solusi</b> .....	43
<b>BAB 4. DESKRIPSI DAN PAGELARAN KARYA</b>	
<b>4.1. Deskripsi Karya</b> .....	45
4.1.1. Judul Karya .....	45

4.1.2. Kru .....	45
4.1.3. Sinopsis .....	45
4.1.4. Segmentasi dan Durasi .....	46
4.1.5. Hasil Aplikatif Peminatan .....	46
4.1.6. Lokasi Pagelaran .....	46
<b>BAB 5. PENUTUP</b>	
<b>5.1. Kesimpulan</b> .....	48
<b>5.2. Saran</b> .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	49
<b>NARASUMBER</b> .....	49
<b>AUDIOVISUAL</b> .....	49
<b>WEBTOGRAFI</b> .....	49
<b>LAMPIRAN</b> .....	50



**Daftar Tabel**

No	Keterangan	Halaman
2.2.1	Tabel jadwal praproduksi program <i>Great people</i> .....	12
2.4	Tabel Rumah Tangga dan luas area.....	18
2.5	Tabel data statistik jumlah tenaga pengajar.....	18
2.5	Tabel jumlah sekolah di Kecamatan Sumberjambe.....	19
2.6	Tabel jadwal produksi program <i>Great people</i> .....	21



**Daftar Gambar**

No	Keterangan	Halaman
1.1	Contoh gambar potongan film <i>Teacher Diary</i> .....	6
1.2	Contoh gambar potongan film <i>Teacher Diary</i> .....	6
1.3	Contoh gambar potongan film <i>Teacher Diary</i> .....	7
1.4	Contoh gambar potongan program <i>Orang Pinggiran</i> .....	8
1.5	Contoh gambar potongan program <i>Orang Pinggiran</i> .....	8
1.6	Contoh gambar potongan program <i>Orang Pinggiran</i> .....	9
1.7	Contoh gambar potongan program <i>Orang Pinggiran</i> .....	9
2.1	Gambar Logo Grebeg Sedekah.....	14
2.2	Foto Lokasi produksi <i>Great people</i> .....	15
2.3	Gambar presentasi mata pencaharian penduduk.....	17
2.4	Gambar media yang digunakan untuk pembuatan program	23
2.5	Gambar media yang digunakan untuk pembuatan program	23
2.6	Gambar media yang digunakan untuk pembuatan program	24
2.7	Gambar media yang digunakan untuk pembuatan program	25
2.8	Gambar media yang digunakan untuk pembuatan program	26
3.1	Foto proses observasi oleh pengkarya.....	29
3.2	Foto proses observasi oleh pengkarya.....	29
3.3	Foto proses rapat kru produksi.....	32
3.4	Foto proses rapat kru produksi.....	32
3.5	Foto proses produksi hari pertama.....	34
3.6	Foto proses produksi hari kedua.....	35
3.7	Foto proses produksi hari kedua.....	36
3.8	Foto proses produksi hari kedua.....	36
3.9	Foto proses produksi hari kedua.....	37
3.10	Foto proses produksi hari kedua.....	37



3.11	Foto proses produksi hari kedua.....	38
3.12	Foto proses produksi hari kedua.....	38
3.13	Foto proses produksi hari kedua.....	39
3.14	Foto proses produksi hari kedua.....	40
3.15	Foto proses penyuntingan <i>offline</i> dan <i>online</i> .....	42
3.16	Foto proses penyuntingan <i>offline</i> dan <i>online</i> .....	42
4.1	Foto denah lokasi pagelaran program <i>Great people</i> .....	46



## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penciptaan Karya

Masyarakat kebanyakan mendapatkan informasi melalui media sosial dibandingkan dari pengalaman langsung. Karenanya media sosial menjadi penghubung komunikasi yang dapat membentuk kenyataan seseorang, memberikan pengaruh sosial terhadap masyarakat, baik bagi anak-anak maupun terhadap pemuda dan orang dewasa. Komunikasi merupakan peristiwa sosial dengan demikian, komunikasi merupakan bagian dari kita sehari-hari, bahkan dapat dikatakan merupakan manifestasi dari kehidupan. Menurut Jalaludin dalam bukunya *Psikologi Komunikasi* menyatakan “kepribadian terbentuk sepanjang hidup kita. Selama itu pula komunikasi menjadi penting untuk pertumbuhan pribadi kita. Melalui komunikasi kita menemukan diri kita, mengembangkan konsep diri kita dan menetapkan hubungan kita dengan dunia di sekitar kita” (1986:12).

Penyebaran informasi ini, dalam masalah kesamaan pengertian dan pendapat antara komunikator dan komunikan menjadi suatu hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena sesuai dengan pengertian dari kata komunikasi itu sendiri, yang berasal dari kata *Comunis* yang berarti “sama”. Sama disini maksudnya adalah sama dalam hal pengertian dan pendapat antara komunikator dan komunikan. Dalam hal ini, media massa akan memungkinkan berlangsungnya komunikasi, meskipun jarak antara komunikator dan komunikan cukup jauh. Alat-alat yang digunakan sebagai media massa di tempatkan dalam proses komunikasi untuk melipatgandakan tulisan (surat kabar), menerjemahkan dalam bentuk suara (radio) dan menerjemahkan dalam bentuk gambar dan suara (film dan televisi).

Televisi dinilai sebagai media massa yang paling efektif saat ini untuk media komunikasi, dan banyak menarik simpati kalangan masyarakat luas, karena perkembangan teknologinya begitu cepat. Dengan modal audio visual yang dimiliki, siaran televisi sangat komunikatif dalam memberikan pesan-pesannya. Karena itu,

tidak mengherankan kalau mampu memaksa penontonnya duduk berjam-jam di depan pesawat televisi. Karena itulah televisi sangat bermanfaat sebagai upaya pembentukan sikap perilaku dan sekaligus perubahan pola sikap.

Terkait dengan program tayangan televisi saat ini yang banyak dikhawatirkan oleh masyarakat adalah pengaruh atau dampak negatifnya. Menurut masyarakat beberapa program tayangan yang dikembangkan cenderung berupa pesan-pesan yang dapat memberi pengaruh buruk terhadap penontonnya, misalnya dari model pakaian yang lebih ke modernitas, kata-kata yang tak sesuai dengan bahasa negara kita, siaran berita yang menonjolkan sisi sadisme dan kekerasan, siaran musik yang dianggap lebih menonjolkan sisi erotisme, film-film (sinetron) yang cenderung diwarnai pornografi, skandal cinta, dan kekerasan. Salah satu fungsi media massa dalam buku *Televisi sebagai Media pendidikan* karya Darwanto adalah “*the transmission of the social heritage from one generation to the next*” (2007:33) artinya media masa adalah sarana untuk menyampaikan warisan dan nilai sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Televisi telah mengisi hidup kita. Dengan ini nampak jelas bahwa alat ini mengikat hidup masyarakat. Ada satu hal yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu meneruskan nilai-nilai luhur yang menjadi identitas (jati diri) bangsa untuk generasi berikutnya. Hal ini tidak berarti menutup kemungkinan adanya nilai-nilai budaya baru yang mempengaruhinya. Karena itu, disamping mempertahankan nilai budaya, perlu juga mengembangkan nilai-nilai tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan falsafah hidup Bangsa Indonesia Pancasila. Bahkan kalau mungkin harus dapat membantu ke arah perkembangan yang lebih baik. Menurut Effendy dalam buku *Dinamika Komunikasi* “pengaruh televisi tidak lepas dari pengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan pada umumnya. Bahwa televisi menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat Indonesia yang sudah banyak mengetahui dan merasakannya. Program televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan persepsi, dan perasaan para penonton. Sehingga mengakibatkan penonton terharu, terpesona, atau

latah. Sebab salah satu pengaruh psikologis televisi seakan-akan menghipnotis penonton sehingga mereka seolah-olah hanyut dalam keterlibatan kisah atau peristiwa yang disajikan televisi” (1986: 122). Karena itulah program televisi selalu diupayakan agar menjadi suguhan yang menarik dan menyegarkan, sehingga bukan saja menjadikan penonton betah duduk di depan pesawat televisi tetapi juga, yang paling penting adalah tontonan yang disajikan dapat menjadi sarana edukasi.

Latar belakang dan permasalahan ini yang mendasari gagasan program televisi *features* yang akan pengkarya buat. Program televisi *features* yang tayang di beberapa stasiun televisi seperti “Orang Pinggiran” *TRANS 7*. Program televisi *features* tersebut membawa warna baru di dalam penyiaran televisi masa kini, bukan hanya kontennya yang menarik keseimbangan *voice over* di dalam tayangan tersebut juga memberi dorongan penonton untuk lebih menikmati tayangan yang disuguhkan. Setiap adegan juga tidak hanya menyuguhkan keindahan gambar saja tetapi pesan moral dari sutradara yang ingin disampaikan lewat narator dalam tayangan *features* ini dapat sampai kepada penonton. Menurut Naratama dalam buku *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single dan Multi Camera* “dalam produksi televisi tidak ada hierarki yang berlebihan. Tidak ada birokrasi yang berlebihan. Tidak ada “apa kata saya” yang berlebihan. Mau dibilang formal tetapi informal, mau dibilang informal tetapi formal, Nah disinilah seninya menjadi sutradara televisi. Sebagai kreator yang bertanggung jawab terhadap karya akhir visual, seorang sutradara dituntut untuk menjadi seorang seniman yang mempunyai cita rasa tinggi tentang suatu nilai kesenian dan kebudayaan” (2014:29). Hal tersebut menjadi dasar pengkarya mengambil mayor sutradara dalam penciptaan tugas akhir program *Features Great People Episode Teacher Diary*. Selain wawasan dan pengetahuan secara umum, kecintaan akan suatu budaya, pendekatan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar adalah faktor yang akan menyentuh imajinasi seni visual baik dalam bentuk dramatik maupun nondramatik. Pemikiran tersebut membuat pengkarya

mengambil penerapan gaya *expository* untuk mendukung pendekatan yang akan disajikan pada program *features Great People*.

## 1.2 Rumusan Ide Penciptaan

Unsur kebudayaan televisi berupa penggunaan bahasa verbal dan visual sekaligus dalam rangka menyampaikan sesuatu seperti pesan, informasi, pengajaran, ilmu, dan hiburan. Sebagai umat manusia yang bersosial dan berkomunikasi antar sesama manusia, memerlukan media yang baik untuk memberikan informasi. Salah satu program yang sering dikemas santai dan mudah diterima penonton, adalah program televisi berupa *features*. *Features* menyuguhkan suatu topik tertentu, yang dilengkapi wawancara, komentar, dan narasi. Pembawaan program televisi inilah yang mendukung pengkarya menggunakan gaya *expository*, yang umumnya merupakan tipe format dokumenter televisi yang menggunakan narator sebagai dominan penutur tunggal. Karena itu narasi atau narator disebut sebagai *voice of god* untuk penerapan di dalam program televisi *features Great People*.

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian pada latar belakang, tujuan pembuatan tugas akhir program televisi *features Great People* Episode *Teacher Diary* sebagai berikut.

1. Membuat program televisi yang menyuguhkan sikap patriot tokoh yang akan diangkat sehingga dapat menginspirasi penonton.
2. Menyuguhkan tayangan positif untuk menyadarkan betapa pentingnya keinginan untuk mencapai cita-cita.

## 1.4 Manfaat

Berdasarkan latar uraian pada latar belakang, manfaat pembuatan tugas akhir program televisi *features Great People* Episode *Teacher Diary* sebagai berikut.

1. Agar masyarakat mendapat tontonan yang bersifat edukasi sehingga menambah pengetahuan secara umum.

2. Agar masyarakat mengerti arti penting pendidikan terhadap generasi penerus bangsa.

## 1.5 Kajian Sumber Penciptaan

Teori *expository* yang digunakan untuk membuat karya ini dirujuk dari beberapa sumber pustaka. Teori tersebut merupakan rencana dasar penyutradaraan program televisi *features Great People Episode Teacher Diary*. Berikut sumber yang akan pengkarya gunakan.

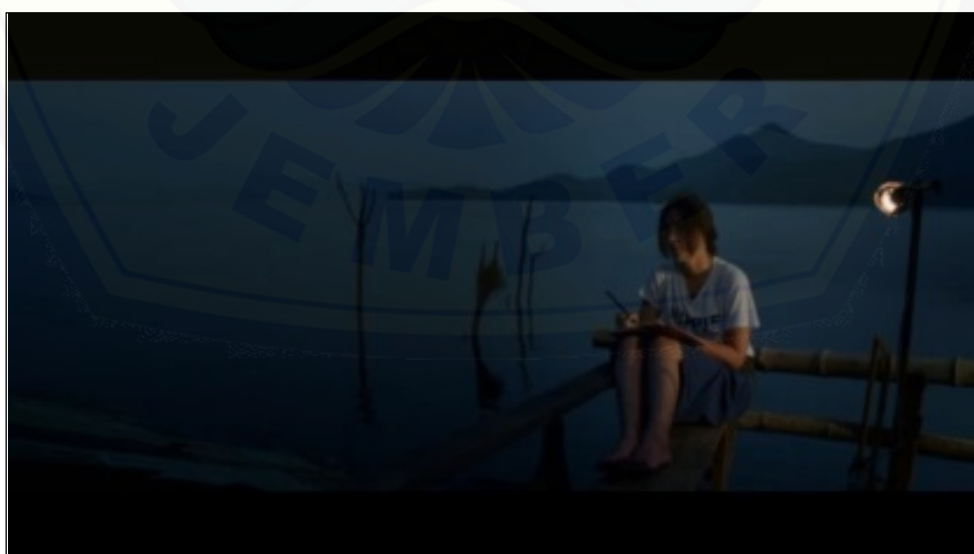
Buku pertama berjudul *Dasar-Dasar Produksi Televisi* karya Andi Fachruddin tahun 2014. Buku ini berbicara tentang berbagai teknik dan konsep fundamental sebuah program televisi yang berkualitas. Karya yang dihasilkan di era yang penuh persaingan ini haruslah program yang berbeda, dinamis, dan disukai audiensi. Keberbedaan juga harus dapat menekan *cost*, tetapi menarik simpati karena tidak membosankan. Program *features* adalah salah satu cara menghadapi program televisi yang bergelimang artis populer, dekorasi yang fantastik, serta menyuguhkan kecanggihan teknologi. *Features* menyuguhkan kegiatan manusia sehari-hari pada umumnya yang membutuhkan interaksi, rekreasi, pengetahuan, dan pemecahan masalah. Buku kedua berjudul *Dokumenter dari Ide sampai Produksi* karya Gerzon R. Ayawalla, buku ini membahas tentang gaya dokumenter televisi yang tak akan pernah ada habisnya, karena gaya terus berkembang sesuai kreativitas sang dokumentaris. Dalam gaya, ada tipe pemaparan eksposisi (*expository documentary, observational documentary, interactive documentary, reflexive documentary, performative documentary*). Pengkarya memilih menggunakan penerapan *expository* yang umumnya merupakan tipe format dokumenter televisi yang menggunakan narator sebagai dominan penutur tunggal. Karena aspek subjektivitas narator digunakan sebagai penuturan utama yang didukung dengan wawancara dan *stock shot* untuk lebih memperjelas informasi yang akan disampaikan. Keseimbangan antara gambar dan narasi juga harus diperhatikan karena jika terlalu banyak narasi atau

komentar dapat pula menimbulkan kejenuhan penonton. Informasi verbal banyak digunakan pada dokumenter konvensional untuk penayangan televisi, karena informasi visual di layar televisi lebih kecil dibandingkan layar bioskop. Tidak hanya sumber yang dikutip dari buku, pengkarya juga terinspirasi melalui film dan program televisi diantaranya adalah :

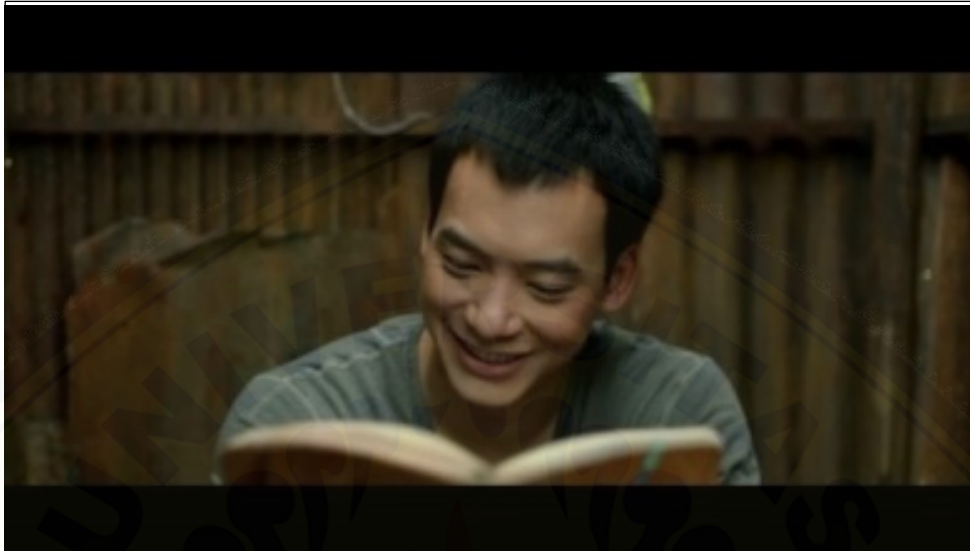
## 1. *Teacher Diary* ( Nithiwat Tharathorn, 2014)



Gambar 1.1



Gambar 1.2



Gambar 1.3

Gambar 1.1 sampai 1.3 adalah potongan film *teacher diary*.

Film *Teacher Diary* yang disutradari oleh Nithiwat Tharathorn menceritakan tentang seorang guru bernama Ann, yang ditempatkan mengajar di sebuah sekolah perahu. Mengalami berbagai suka duka, dia pun menulis sebuah buku *diary* tentang pengalaman, dan kisahnya selama bertahan hidup di sekolah tersebut. Setahun kemudian Ann pindah ke sekolah lain, dan tempatnya di sekolah itu digantikan oleh guru baru bernama Song. Song di awal kedatangannya di sekolah perahu tersebut juga mengalami banyak kesulitan, untungnya dia menemukan *diary* milik Ann yang tertinggal disana. *Diary* tulisan Ann seperti buku panduan bagi Song untuk beradaptasi dan bertahan hidup di sekolah perahu. Film ini menjadi rujukan pengkarya untuk membentuk refleksi kehidupan seorang guru pada film tersebut dengan realita seorang guru yang ingin pengkarya angkat. Program televisi yang ingin pengkarya angkat sama-sama berlatar belakang di sekolah terpencil. Jika sutradara film tersebut membuat alur kisah perjalanan asmara Ann dan Song yang



mempunyai nasib mengajar disekolah yang sama. Maka pengkarya ingin menyuguhkan realita keseharian dan sikap heroik tokoh guru saat mengajar di sekolah sambil menggendong putranya dengan pendekatan *human interest* sebagai formula menyusun program *features Great People*.

## 2. *Orang Pinggiran* Trans 7 Episode (Setangkap Harap Remiana, 2015)



Gambar 1.4



Gambar 1.5



Gambar 1.6



Gambar 1.7

Gambar 1.4 sampai 1.7 adalah potongan program *Orang Pinggiran*.

*Orang Pinggiran* merupakan program semi dokumenter yang mengulas mengenai perjuangan orang pinggiran untuk dapat bertahan hidup meskipun kehidupan mereka terus tergerus oleh perkembangan zaman. Memotivasi penonton dalam mengatasi berbagai halangan, meskipun dengan keterbatasan dan ketertinggalan. *Orang Pinggiran* merupakan tayangan yang ingin menyentuh sisi humanis dan jiwa sosial penontonnya. Berdurasi 45 menit dan ditayangkan setiap hari Senin hingga Jumat pada pukul 17.15-18.00 WIB. Pengkarya memilih Episode “Setangkup Harap Remiana”, sebagai rujukan karena memiliki konflik yang sama dengan program *Great People*, tentang bagaimana mengubah nasib menjadi lebih baik ketika sedang mengalami kesulitan hidup, atau beban kebutuhan primer lainnya seperti biaya pendidikan. Melalui episode ini pula pengkarya mengambil referensi unsur dramatik yang baik saat membawa kisah hidup seseorang.

## BAB II. KEKARYAAN

### 2.1 Gagasan

#### 2.1.1 Gagasan Umum

*Great people* merupakan nama dari program televisi *features* yang ingin pengkarya buat untuk memenuhi skripsi penciptaan Program Studi Televisi dan Film Universitas Jember. Program ini dikemas dengan tujuan menghibur dan mendidik melalui eksplorasi elemen manusiawi (*human interest*). Arti dari *Great People* adalah orang-orang yang mempunyai kesadaran tinggi untuk mengubah lingkungan sekitarnya menjadi lebih baik. *Great People* Episode *Teacher Diary* kali ini, membahas seorang guru honorer yang mengajar sambil menggondong. Pengkarya ingin mengangkat Ibu Siti, wanita tamatan sekolah dasar yang saat ini sedang mengejar paket supaya beliau dapat mengajar dengan layak di salah satu sekolah dasar di Desa Sumberjambe. Gagasan ini lahir dari realitas yang terjadi pada masyarakat di Desa Sumberjambe. Masyarakat di Desa Sumberjambe sulit mendapatkan tenaga pendidik dikarenakan akses jalan yang rusak, dan sumber air yang kurang. Kondisi ini menyebabkan beberapa tenaga pendidik yang ditempatkan di sana tidak dapat mengajar lama. Oleh karena itu, hingga saat ini Ibu Siti merupakan harapan satu satunya bagi anak-anak yang ingin pergi ke sekolah. Unsur-unsur tersebut pengkarya rasa sudah cukup untuk mewakili masalah yang terjadi. Program *Great People* direncanakan untuk merepresentasikan realita berupa perekaman gambar kehidupan tokoh sehari-hari. Program *Great People* menggunakan pendekatan naratif dengan konstruksi tiga babak penuturan. Kontruksi tiga babak penuturan ini terdiri atas profil subjek, latar belakang, dan bagaimana efek atau dampak klimaks yang dramatik sehingga merangsang keingintahuan *audience*. Berbagai alasan tersebut mendasari ide pengkarya untuk menggarap program ini dengan penerapan gaya *expository* sehingga dapat menekankan narator sebagai *voice of God*.

## 2.1.2 Gagasan Khusus

Audio visual yang merupakan bentuk penyampaian pesan paling praktis dari dulu hingga sekarang adalah siaran televisi. Berbicara tentang tayangan televisi, ide program televisi *Great people* pengkarya dapatkan ketika menonton dan mendengar tayangan program televisi yang menyuguhkan harmoni alam, dan kegiatan manusia sehari-hari yang dituntun oleh narator. Vokal sering dianggap nomor sekian dan lebih mengutamakan gambar, padahal faktor vokal dalam tayangan yang disuguhkan sama pentingnya untuk menguatkan gambar yang ditampilkan. Maka dari itu, pengkarya menerapkan gaya *expository* pada program televisi *Great people*. Narator disebut sebagai *voice of God* karena narator akan menjadi dominan sebagai penutur tunggal secara keseluruhan. Narasi sangat penting sebagai benang merah dari *statement* narasumber serta penghubung di antara segmen-segmen program, selain itu penutur tunggal tentunya membutuhkan dukungan *visual*, *stock footage* dan *statement* dari narasumber. Unsur suara lain yang perlu diperhatikan adalah ilustrasi musik yang nantinya juga turut mendukung dan membalut *mood* dari keseluruhan kemasan. *Beet* yang menyesuaikan alur cerita dengan pengguna alat musik menjadi pengiring di sepanjang program, karena pengkarya menggunakan musik untuk membalut alur cerita dan mengkondisikan mood penonton agar tidak merasa bosan.

Karakter setiap program merupakan jati diri yang sengaja dibentuk agar berbeda dengan tayangan program lainnya. Tidak hanya berisi konten yang dapat menginspirasi penonton, program ini diharapkan dapat menjadi nilai positif yang layak diteladani oleh masyarakat. Standar yang disajikan pada program televisi *Great people* juga harus terkesan sederhana namun tetap elegan agar dapat diterima segala golongan dan kelas sosial. Penerapan gaya *expository* bertujuan untuk mempermudah penonton agar dapat menikmati sajian peristiwa yang terjadi melalui narator. Oleh karena itu, keseimbangan antara gambar dengan vokal yang didengar diperlukan agar satu sama lain menjadi sebuah kesinambungan informasi yang dapat memberikan pemahaman dan kesan pada penonton.

## 2.2 Garapan

Proses penggarapan program televisi *Great People* akan mengacu pada tiga tahap, yaitu meliputi praproduksi, produksi, dan paska pasca produksi.

### 2.2.1 Praproduksi

TAHAPAN	JAN				FEB				MAR				APRIL			
PRAPRODUKSI	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi pertama	■	■	■	■												
Bertemu komunitas Grebeg Sedekah Jember					■	■	■	■								
Penentuan ide dan konsep program televisi									■	■						
Pembentukan kru produksi											■					
Observasi kedua dan izin wawancara											■	■				
Pembuatan naskah dan bentuk program acara															■	■

#### 1. Observasi pertama dan bertemu komunitas Grebeg Sedekah

Sebelum menentukan ide dan konsep penyutradaraan yang akan diterapkan, sebagai sutradara pengkarya harus mengerti konten apa yang akan dikerjakan. Bertemu dengan beberapa komunitas menjadi langkah pertama untuk mendapatkan banyak informasi, oleh karena itu pengkarya dituntut untuk lebih seleksi dalam menentukan tokoh seperti apa yang ingin pengkarya angkat dalam tugas akhir penciptaan. Grebeg Sedekah merupakan kegiatan komunitas peduli lingkungan dan sosial. Gerakan sosial ini dipimpin oleh Bapak Hanan yang mempunyai gagasan untuk mewujudkan kepedulian kepada masyarakat yang membutuhkan.



Gambar 2.1 Logo Grebeg Sedekah Jember, Jawa Timur.  
(Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=logo+grebeg+sedekah+jember>)

Anggota komunitas Grebeg Sedekah yang mendukung kegiatan rata-rata masih muda, tapi mereka memiliki kepedulian yang tinggi untuk berbagi. Grebeg Sedekah mengumpulkan donasi berupa uang, baju bekas layak pakai, buku bekas layak baca, dan sembako. Hasil donasi tersebut mereka salurkan sebagai dukungan di bidang pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu. Motto dari Grebeg Sedekah adalah “betapa sulitnya medan untuk mencapai lokasi yang dituju untuk bakti sosial tidak menyurutkan semangat dalam menyampaikan kebaikan”.

## 2. Penentuan ide dan konsep program *features*

Setelah menemukan masalah yang akan diangkat, sutradara mulai merancang konsep, memikirkan bentuk opening program, dan yang terakhir membuat *ending*. Pada perencanaan tersebut pengkarya akan mulai dari menganalisis objek yang akan diangkat dan apa yang menjadi nilai peluang sebagai daya tarik untuk menjadi tayangan yang dapat diterima oleh penonton.

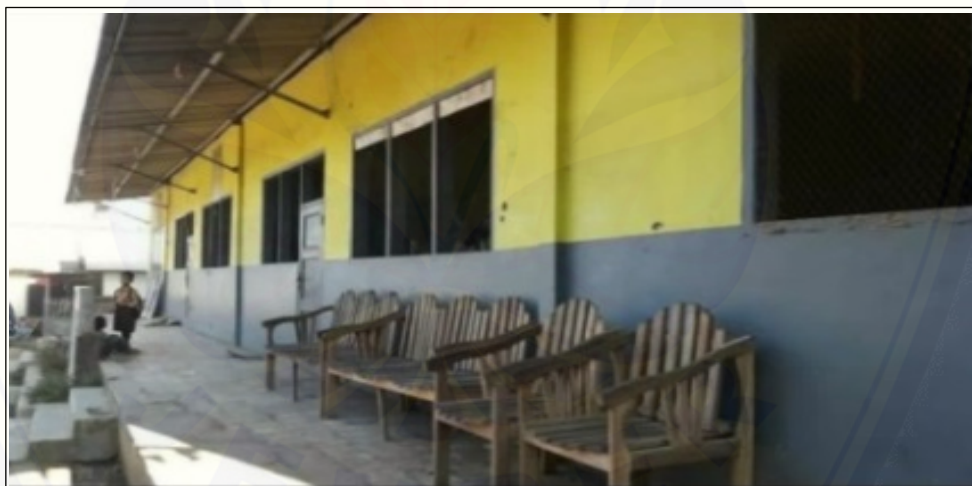
## 3. Pembentukan kru produksi

Pengkarya dibantu produser menentukan kru yang akan diajak berkarya dan bekerja sama dalam pembuatan program televisi *Great People*. Pemilihan kru ini

sangat berpengaruh untuk pembuatan program sehingga perlu adanya kesamaan tujuan agar tercipta *team work* yang baik. Pembentukan kru berada pada urutan ketiga karena pengkarya melibatkan kru pada kegiatan keempat (observasi).

#### 4. Observasi kedua dan ijin wawancara

Observasi kedua ini berisi kegiatan pendekatan narasumber, identifikasi lokasi. Pendekatan narasumber menghasilkan informasi berupa permasalahan, peluang, serta langkah-langkah yang telah dan akan ditempuh oleh narasumber terkait masalah yang dihadapi. Identifikasi lokasi menghasilkan informasi tentang tempat yang akan digunakan sebagai lokasi produksi, kendala dan fasilitas setiap lokasi, serta penentuan *basecamp*. Sebagai sutradara, pengkarya harus benar-benar mengetahui lokasi karena berkaitan dengan jalan cerita serta kebenaran informasi yang didapat oleh narasumber. Lokasi produksi pertama akan dilaksanakan di SD Negeri Jambearum 3, Desa Sumberjambe, Jember, Jawa Timur.



Gambar 2.2 Lokasi produksi bertempat di SD Negeri Jambearum 3, Desa Sumberjambe, Jember, Jawa Timur. (Sumber: Foto Pribadi Pengkarya, 5 Januari 2019).

Lokasi produksi pertama, sutradara akan mengambil *shot* gambar proses kegiatan belajar mengajar. Sebagian besar gambar akan dilakukan di kelas. Lokasi produksi kedua, sutradara akan mengambil *shot* gambar keseharian narasumber



dirumah untuk pendekatan mengenai profil narasumber. Kegiatan keseharian narasumber saat sebelum mengajar dan sesudah mengajar. Lokasi produksi ketiga, sutradara akan mengambil *shot* gambar lingkungan seputar tempat tinggal narasumber, mulai dari kebudayaan, adat istiadat yang diterapkan, dan mata pencaharian penduduk sekitar. Kendala pertama yang terdapat pada setiap lokasi adalah kebutuhan listrik yang sering padam sehingga sutradara harus tanggap mengambil tindakan apabila saat produksi dibutuhkan sumber listrik untuk kebutuhan mengisi baterai kamera, dan daya laptop *editor*. Kendala kedua yang terdapat pada setiap lokasi adalah akses jalan yang rusak, kendala tersebut menyadarkan sutradara akan alat-alat produksi yang akan digunakan saat produksi haruslah yang tepat dan tidak memakan banyak tempat saat dibawa untuk mengurangi resiko saat produksi. Kendala ketiga yang terdapat pada setiap lokasi adalah sinyal yang jarang bisa didapatkan, langkah yang harus ditempuh adalah menyusuri hutan karet diujung kebun untuk mendapatkan sinyal.

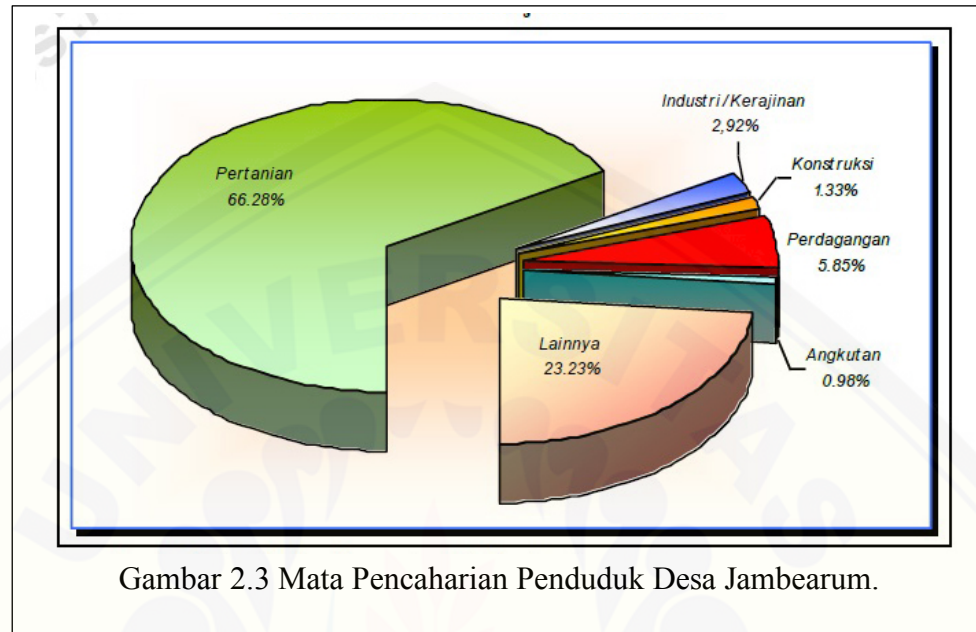
## 5. Pembuatan naskah dan bentuk program *features*

Langkah selanjutnya sutradara membuat naskah dan bentuk program acara dengan tujuan untuk menyusun alur program acara. Tahap-tahap yang telah dilalui sebagai berikut.

### a. Pengumpulan data riset

Data riset berupa sumber informasi terdiri atas data pusat statistik Kabupaten Jember, dan wawancara kepada narasumber. Kegiatan ini bertujuan memberikan informasi yang akurat tentang isi atau substansi yang akan diangkat menjadi program televisi *Great People*. Data riset dimulai dari presentase pencaharian utama di Kecamatan Sumberjambe tahun 2017 adalah Pertanian sebanyak 66,28%, Industri/kerajinan 2,92%, Kontruksi 1,33%, Perdagangan 5,85%, Angkutan 0.98%. Presentase ini membutuhkan bahwa masyarakat di Kecamatan Sumberjambe lebih

banyak memiliki mata pencaharian sebagai Petani. Tercatat Desa Jambearum memiliki hutan sengon paling luas dari pada desa lainnya.



Menurut hasil PPLS'08 Kabupaten Jember tahun 2018 ternyata jumlah penduduk miskin di Desa Jambearum menempati posisi nomer 2 terbanyak setelah Desa Gunungmalang. Sumber ini membuktikan bahwa kemakmuran desa tidak hanya dapat diukur dari luas area bercocok tanam. Ada faktor lain yang menjadi penyebab Desa Jambearum masih tertinggal.

Desa	Rumah Tangga Miskin	Penduduk Miskin	Luas Areal (Ha)		
			Sengon	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(2)	(3)	(4)
1 Randuagung	1 417	3 651	157	-	157
2 Cumedak	1 381	3 562	143	-	143
3 Gunungmalang	1 857	4 576	312	-	312
4 Rowosari	1 271	3 554	158	-	158
5 Sumberjambe	1 232	3 112	89	-	89
6 Sumberpakem	1 300	3 223	82	-	82
7 Plereyan	1 417	3 523	137	-	137
8 Pringgondani	1 399	3 643	156	-	156
9 Jambearum	1 553	3 763	492	-	492
<b>Tahun 2017</b>			<b>1 726</b>	<b>-</b>	<b>1 726</b>
<b>Tahun 2016</b>			<b>1 726</b>	<b>-</b>	<b>1 726</b>
<b>Jumlah</b>	<b>12 827</b>	<b>32 607</b>			

Gambar 2.4 Tabel Rumah Tangga dan Luas Area.

Menurut data banyaknya Sekolah Dasar Negeri, murid, dan guru menurut Desa tahun 2019 Desa Jambearum mempunyai 4 Sekolah Negeri.

Data Statistik Jumlah Tenaga Pengajar bulan Mei Tahun 2019					
NPSN	Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Status	Jumlah guru
<u>20524739</u>	SDN JAMBEARUM 01	Dusun Sumber, Kokab Barat	Jambe Arum	NEGERI	9
<u>20524740</u>	SDN JAMBEARUM 02	Dusun Sumber, Kokap Timur	Jambe Arum	NEGERI	8
<u>20524741</u>	SDN JAMBEARUM 03	Dusun Jambearum, Sumberjambe	Jambe Arum	NEGERI	-
<u>20524742</u>	SDN JAMBEARUM 04	Dusun Jambearum, Sumberjambe.	Jambe Arum	NEGERI	7

Gambat tabel 2.5 Statistik Jumlah Tenaga Pengajar.

Data BPS menyebutkan bahwa jumlah guru sekolah dasar di Kecamatan Jambearum sebanyak 25 pengajar. 25 pengajar tersebut tersebar secara tidak merata di keempat sekolah dasar.

Desa	Sekolah	Murid	Guru
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Randuagung	3	521	27
2 Cumedak	3	716	34
3 Gunungmalang	4	570	34
4 Rowosari	3	374	24
5 Sumberjambe	4	906	39
6 Sumberpakem	4	522	31
7 Plereyan	2	458	22
8 Pringgondani	3	391	24
9 Jambearum	4	484	25
<b>Tahun 2017</b>	<b>30</b>	<b>4 942</b>	<b>260</b>
<b>Tahun 2016</b>	<b>30</b>	<b>4 945</b>	<b>260</b>

Gambar 2.5 Jumlah Sekolah di Kecamatan Sumberjambe

Sekolah Dasar Jambearum 3 kurang diminati karena akses jalan menuju Sekolah Dasar Jambearum 3 sulit ditempuh. Untuk mencapai Sekolah Dasar Jambearum 3 tenaga pendidik harus melewati jalan makadam. Akibatnya murid Sekolah Dasar Jambearum 3 pernah mengalami vakum kegiatan belajar mengajar selama beberapa hari karena sekolah tidak mendapatkan tenaga pendidik. Tahun 2012 seorang ibu rumah tangga lulusan SD bernama Ibu Siti menawarkan diri untuk menjadi tenaga pendidik. Sejak saat itu Ibu Siti menjadi satu-satunya guru Sekolah Dasar Jambearum 3 dengan status honorer. Setelah menganalisa data riset dan melalui tahap wawancara sutradara membuat kerangka atau *outline* dari informasi yang akan dituangkan menjadi sebuah *scrip*.

## b. Penulisan sinopsis dan *treatment*

Langkah selanjutnya adalah membuat sinopsis atau deskripsi singkat mengenai program televisi *Great People*. Sinopsis dan *outline* akan membantu memfokuskan perhatian sutradara pada pengembangan ide yang telah dipilih sebelumnya. Penulisan sinopsis akan menjelaskan gambaran tentang isi program televisi yang akan pengkarya buat. *Treatment* yang ditulis dengan baik merupakan fondasi yang kokoh bagi sutradara untuk menulis sebuah naskah. Sebuah *treatment* harus berisi deskripsi yang jelas tentang lokasi, waktu, pemain, adegan dan keadaan yang akan direkam ke dalam program acara televisi yang ingin pengkarya angkat. *Treatment* juga menggambarkan tentang sistematika atau *sequence* program televisi *Great People*.

## c. Penulisan naskah

Penulisan sebuah naskah harus didasarkan pada *treatment* yang dibuat. Walaupun dalam menulis naskah pengkarya dapat melakukan perubahan, tapi perubahan yang dilakukan tidak merupakan perubahan yang bersifat substantif. Perubahan sebaiknya bersifat kreatif dan tidak mengubah substansi program.

## 2.2.2 Produksi

Proses produksi akan segera dilaksanakan ketika pra produksi telah siap dan semua kru produksi telah paham dengan apa yang akan dilaksanakan. Produksi akan dijadwalkan pada minggu awal bulan juni. Dalam produksi, tugas pengkarya sebagai sutradara adalah memimpin segala proses kreatif, dalam pembuatan produksi sutradara memberikan pengarahan kepada narasumber serta menjaga teknis operasional pengambilan gambar. Sutradara juga secara langsung bertanggungjawab memindahkan secara efektif yang tertulis dalam naskah dalam bentuk pesan-pesan audio visual.

Tabel 2.6 Jadwal kegiatan Produksi

TAHAPAN		JULI				AGUSTUS			
PRODUKSI		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Rapat bersama seluruh kru								
2	Produksi segmen 1 keseharian narasumber								
3	Produksi segmen 2 wawancara narasumber dan kegiatan belajar mengajar di kelas								
4	Produksi pengambilan <i>footage</i>								

### 2.1.3 Pascaproduksi

Tugas dari seorang sutradara ketika selesai produksi ialah melihat kembali hasil gambar dan melihat apakah ada catatan khusus saat produksi. Mendiskusikan dengan *editor* hasil *rough cut*, *fine cut* dan penempatan *voice over*. Sutradara juga melakukan evaluasi tahap akhir dan diskusi dengan penata musik tentang ilustrasi musik, *bumper* dan melakukan evaluasi dan diskusi berdasarkan konsep yang telah ditentukan pada saat praproduksi.

### 2.3 Bentuk Karya

Program televisi mengambil kenyataan objektif sebagai bahan dasar utamanya, namun kenyataan itu ditampilkan melalui interpretasi pembuatnya, karena seringkali kenyataan yang tadinya biasa saja, menjadi baru bagi penonton. Bahkan sebuah program televisi dapat membuka prespektif baru dan sekaligus memaparkan kenyataan itu untuk dipelajari dan ditelaah (Effendy, 2002:12). Sebagai sutradara, pengkarya harus dapat menangkap peluang yang tumbuh atas realitas yang terjadi sebagai sarana tayangan yang mengedukasi. Program *features Great People* Episode *Teacher Diary* merupakan program yang menyuguhkan topik sikap heroik dalam bidang pendidikan, berdurasi 24 menit. Program ini diproduksi dengan pendekatan

unsur *human interest* yang dilengkapi dengan wawancara kepada narasumber langsung, komentar kepada masyarakat sekitar, dan narasi sebagai penutup tunggal jalannya cerita.

## 2.4 Media

Media yang akan dipergunakan dalam pembuatan program *features Great People Episode Teacher Diary* akan dijelaskan sebagai berikut.

### a. Sinematografi

Secara keleseluruhan pengambilan gambar dalam program *features Great People Episode Teacher Diary* akan menggunakan dua kamera secara bersamaan untuk menangkap informasi lebih detail dengan pembagian *close up* dan *medium shot*. Pengambilan *stock shot* gambar kegiatan dilakukan dengan tripot maupun tanpa tripot, hal ini lebih mengacu pada kebutuhan *stock shot* untuk pencapaian makna visual. Pada pengambilan gambar wawancara, untuk menjaga kestabilan hasil pengambilan gambar akan lebih banyak menggunakan tripot. Komposisi pengambilan *stock shot* akan menggunakan variasi tipe *shot*, seperti *medium shot*, dan *close up*. Variasi tipe *shot* dan komposisi pengambilan gambar tersebut berfungsi sebagai penjelas peristiwa dan fakta secara runtun sesuai dengan narasi ataupun *voice over* dari wawancara. Pada saat pengambilan gambar keseharian tokoh, untuk menangkap gambar secara luas dan menjaga gambar tetap padat dan dinamis, akan banyak menggunakan komposisi *full shot* dan *long shot*. Oleh karena itu pengkarya menggunakan kamera DSLR 5D mark iii dengan resolusi 22 *megapixel*. Kamera ini menggunakan sensor *Full Frame* yang diyakini menghasilkan gambar yang lebih baik dari pada kamera bersensor tipe APS-C. Sensor *Full Frame* lebih besar maka daya serap cahaya dan detail warna, serta ketajaman objek menjadi lebih baik sehingga sangat cocok digunakan pengkarya untuk menunjang kebutuhan *stock shot*. Kamera ini akan dipergunakan untuk merekam gambar dengan format full HD 1920x1080.



Gambar 2.4 kamera canon 5D mark iii  
(Sumber: <http://imaging-resource.com>),  
Diakses, 6 mei 2016).



Gambar 2.5 memori sandisk 32 gb  
(Sumber: <http://switchbacktravel.com>,  
Diakses 9 mei 2016).





b. Suara

Suara dalam program ini akan dibagi menjadi narasi, dialog wawancara, dan ilustrasi musik. Pada segi narasi pengkarya akan memberikan tekanan yang berbeda pada setiap alur sehingga narator dapat menjadi penutur tunggal yang dinamis sehingga dapat mendukung penyampaian pesan visual sehingga tidak terkesan datar. Rekaman *voice over* akan dilakukan di studio Lantai 2 Gedung Ki Hajar Dewantara, Fakultas Ilmu Budaya, UNEJ. Pada segi dialog wawancara pengkarya akan lebih fokus mengatur intonasi dan artikulasi agar pesan dari narasumber dapat tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu pengkarya menggunakan, *klip on mic*, *boom* dan *shotgun mic* sebagai media untuk menangkap suara saat melakukan wawancara ataupun saat merekam narasi.



Gambar 2.7 boom, klip on mic, shotgun mic.

(Sumber: [http:// cameraambassador.com](http://cameraambassador.com), 9 mei 2016).

### c. *Editing*

Pada proses pascaproduksi, *editing* merupakan bagian terakhir yang sangat penting dalam sebuah produksi *audio visual*. Proses *editing* akan mengacu pada susunan *treatment* yang sebelumnya telah dibuat berdasarkan hasil riset awal oleh sutradara yang kemudian diterapkan oleh *editor* saat proses *editing*, hal ini dimaksudkan agar alur yang diinginkan terbangun dan sesuai konsep awal. Sutradara memilih konsep *editing* dari program *great people* menggunakan teknik *editing* komplikasi yang menyusun dan menghadirkan potongan gambar-gambar sebagai pendukung dari agrumen-agrumen maupun narasi untuk lebih meyakinkan dengan mempermudah penyampaian isi pesannya. Teknik ini juga dirasa cocok oleh *editor* ketika diterapkan pada program *great people*, karena teknik *editing* komplikasi adalah teknik pemotongan-pemotongan gambar yang disusun berdasarkan *editing script* dan tidak terikat pada kontinuitas gambar, akan tetapi mendukung narasi dan *statement*. Teknik *editing* ini didukung suara yang dihubungkan oleh narasi secara berkesinambungan. Oleh karena itu pengkarya menggunakan Apple iMac MK482

sebagai media *final cut* sedangkan pada media *editing online* pengkarya menggunakan Mac Pro.



## 2.5 Orisinalitas Karya Seni

Program *features Great People Episode Teacher Diary* berbeda dengan film-film dan program televisi yang telah disebut pada sub bab kajian sumber penciptaan. Pada film *Teacher Diary* yang di sutradarai oleh Nithiwat Tharathorn meskipun film ini juga bercerita tentang upaya guru untuk mengajar murid - murid di sekolah perahu namun, sutradara film tersebut lebih menonjolkan sisi romansa asmara yang terjadi kepada kedua tokoh. Sedangkan *Great people* menggunakan eksplorasi elemen manusiawi *human interest* untuk membentuk alur kisah tokoh Ibu Siti, guru tamatan sekolah dasar yang rela mengejar paket demi mengajar anak - anak di Desanya. Pada program televisi Orang Pinggiran *TRANS 7 Episode "Setangkup Harap Remiana"* dan program televisi *features Great People* yang ingin pengkarya buat terdapat kesamaan objek yaitu tentang sosok pengajar namun perbedaannya program televisi Orang

Pinggiran *TRANS 7* Episode “Setangkap Harap Remiana” acara ini lebih menjurus kepada rasa simpati dan menguras emosi empati sedangkan program televisi *features Great people* yang ingin pengkarya buat lebih menjurus kepada sikap heorik dan upaya sosok Ibu Siti menjadi seorang tenaga pendidik seorang diri sejak tahun 2012.



### BAB III. PROSES KARYA SENI

#### 3.1 Observasi

Program televisi *Great People* mengangkat tokoh Ibu Siti, Seorang Ibu rumah tangga tamatan sekolah dasar yang saat ini sedang mengejar paket supaya beliau dapat mengajar dengan layak di salah satu sekolah dasar di Desa Sumberjambe Kabupaten Jember. Gagasan ini lahir dari realitas masyarakat di Desa Sumberjambe yang sulit mendapatkan pendidikan dikarenakan akses jalan yang rusak, dan sumber air yang kurang. Kondisi ini menyebabkan beberapa tenaga pendidik yang ditempatkan di sana tidak dapat bertahan lama. Oleh karena itu, hingga saat ini Ibu Siti merupakan harapan satu-satunya bagi para murid di SDN Jambearum 3. Unsur-unsur tersebut pengkarya rasa sudah cukup untuk mewakili masalah yang terjadi pada episode *Teacher Diary*.

Program ini dirancang untuk merepresentasikan realita berupa perekaman gambar kehidupan tokoh sehari-hari. Rekayasa hanya berupa penambahan musik ilustrasi untuk mengiringi program dan *coloring*. Program ini menggunakan pendekatan naratif dengan konstruksi tiga babak penuturan. Kontruksi tiga babak penuturan ini terdiri atas profil subjek, latar belakang, dan bagaimana efek atau dampak klimaks yang dramatik sehingga merangsang keingintahuan *audience*.

Pada proses observasi pengkarya bersama kru, melakukan survei lokasi untuk melihat lebih dekat tentang keseharian tokoh. Pengkarya sering menonton program televisi dan film yang dijadikan referensi untuk membuat formulasi penerapan, antara lain Program “Orang Pinggiran” TRANS 7. Pengkarya mengamati pendekatan tokoh yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam sebuah gambar. Pada film *Teacher Diary* beberapa adegan juga memiliki hambatan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah keterbatasan akses jalan, namun semangat belajar murid yang tinggi serta kepedulian tenaga pendidik pada film ini patut untuk dicontoh oleh penonton.



Gambar 3.1



Gambar 3.2

Gambar 3.1 dan 3.2 adalah proses Observasi (Foto Pribadi, 2019).

## 3.2 Praproduksi

Proses praproduksi Program televisi *Great People* berlangsung selama 4 bulan, dari bulan Januari s/d April 2019. Berikut proses yang pengkarya lakukan selama praproduksi:

### 3.2.1 Observasi pertama dan bertemu komunitas Grebeg Sedekah

Setelah Bertemu dengan komunitas grebeg sedekah, pengkarya melakukan wawancara kepada salah satu pengurus grebeg sedekah tentang kegiatan sosial yang rutin dilakukan oleh komunitas ini. Pengkarya mendapatkan informasi bahwa komunitas grebeg sedekah rutin mengadakan kegiatan mengajar di salah satu sekolah dasar di Desa Jambearum karena sekolah dasar tersebut sangat membutuhkan tenaga pendidik. Hingga saat ini tenaga sukarela hanya satu yaitu Ibu Siti, guru tamatan sekolah dasar yang sekarang masih mengejar paket. Dari informasi yang pengkarya dapatkan tersebut, pengkarya mulai mengikuti kegiatan mengajar rutin di Desa Jambearum dan bertemu dengan Ibu Siti.

### 3.2.2 Hasil penentuan ide dan konsep program *Great People*

Setelah bertemu dengan narasumber, pengkarya menemukan bahwa beberapa masalah bisa diangkat menjadi ide. Pengkarya merancang program *features* ini dengan sentuhan *human interest*. Pada perencanaan tersebut pengkarya mulai dari hasil wawancara sikap patriot Ibu Siti yang diangkat untuk membuat nilai peluang sebagai daya tarik untuk menjadi tayangan yang dapat diterima oleh penonton.

### 3.2.3 Pembentukan kru produksi

Pada karya program televisi tugas akhir ini, pengkarya membentuk kru kecil yang terdiri dari 10 orang mahasiswa jurusan program televisi dan film, 1 orang mahasiswa IAIN, dan 1 orang anggota komunitas grebeg sedekah yang sudah sangat dekat dengan pembuatan program televisi dan film. Pengkarya membentuk kru, dengan berbagai pertimbangan. Pertama, efisiensi dalam proses produksi program

*features* yang fleksibel. Hal ini dikarenakan proses produksi program *features* ini dilakukan di Desa Sumberjambe yang memiliki jarak tempuh cukup jauh dan akses jalan yang rusak. Pengkarya hanya memilih kru yang mempunyai gambaran tentang program *features* dan yang memiliki kedekatan emosional dengan pengkarya sehingga mampu menjalankan produksi dengan kompak. Berikut ini adalah susunan kru yang pengkarya bentuk:

Produser	: Rilla Anomsari Eqwin
Sutradara	: Dini Irmaningtias
Penata gambar 1	: Akbar Bintang P
Penata gambar 2	: Fikri Haikal Mujahidin
<i>Drone pilot</i>	: Saleksa Srengenge
Asisten <i>drone pilot</i>	: Agung Kurniawan
Dokumentasi	: Miftachul Choir
Penata Suara	: Aldo Pradipta
Penyunting gambar	: Lutfi Abdul Aziz
Narator	: Aulia Santosa
Penyunting Warna	: Ega Marsa
<i>Motion Graphics</i>	: Muhammad Rifki R.
Tim Survei	: Rijalullah Panatagama Yonara Intan

Produser : Rilla Anomsari Eqwin

Rilla Anomsari Eqwin belum pernah menjadi produser dalam produksi film atau program televisi. Namun bagi pengkarya Rilla Anomsari Eqwin merupakan sosok yang tegas dan mempunyai rasa untuk menjadi seorang pemimpin, ditambah pengkarya pernah bekerjasama dengan Rilla Anomsari Eqwin dalam memproduksi film MARJIN KIRI.



Penata Gambar 1: Akbar Bintang P.

Akbar Bintang P. juga pengkarya tunjuk sebagai penata gambar di Program *Great People*. Akbar Bintang P. merupakan seorang yang berpengalaman menjadi seorang penata kamera. Akbar Bintang P. sudah menjadi penata gambar di film dan dokumenter sebagai berikut antar lain, *Whisper*, *Showreel*, Makanan Kumbang Hitam, Berbagi Energi Berbagi Potensi. Alasan tersebut membuat pengkarya Akbar Bintang P. cocok untuk mengisi posisi penata gambar.

Penata gambar 2 : Fikri Haikal Mujahidin

Fikri Haikal Mujahidin adalah seorang yang sudah sering menjadi script writer dan juga penata gambar dalam pembuatan film dan dokumenter. Pemahaman dalam memahami alur naskah yang akan dibuat membuat Fikri Haikal Mujahidin memahami sistem kerja kamera. Kompetensi-kompetensi ini membuat pengkarya merasa Fikri Haikal Mujahidin cocok untuk menjadi penata gambar 2 dan mengambil gambar sesuai arahan pengkarya.

*Drone Pilot* : Saleksa Srengenge

Saleksa Srengenge adalah seorang yang sangat produktif dalam membuat karya video dokumenter. Saleksa Srengenge juga mengambil dokumenter film panjang dalam film tugas akhirnya. Kompetensi yang dimiliki Saleksa Srengenge membuat pengkarya menunjuknya menjadi *Drone Pilot* dalam produksi program *Great People*, yang membutuhkan penggunaan *Drone* untuk menangkap gambar lahan perkebunan dan rumah penduduk wilayah di Desa Jambearum.

Asisten *drone pilot* : Agung Kurniawan

Agung Kurniawan sudah beberapa kali menjadi Asisten *drone pilot*, yakni antara lain pada dokumenter *Sisan Ngedhur*, dan Anak Merak. Hal ini membuat pengkarya merasa Agung Kurniawan cocok untuk menjadi Asisten *drone pilot* dalam program *Great People*.

Dokumentasi : Miftachul Choir

Miftachul Choir adalah seorang yang produktif dalam dunia fotografi, tidak hanya sebagai hobi, tapi Miftachul Choir memiliki karakter dalam setiap potretannya.

Kompetensi-kompetensi ini membuat pengkarya merasa Miftachul Choir cocok untuk menjadi Dokumentasi.

Penata Suara : Aldo Pradipta

Aldo Pradipta sudah beberapa kali menjadi seorang penata dan perekam suara film, yakni antara lain pada film *Diajeng*, *Daniswara* dan *Megatruh*. Hal ini membuat pengkarya merasa Aldo Pradipta cocok untuk menjadi penata suara dalam program *Great People*

Penyunting gambar: Lutfi Abdul Aziz

Lutfi Abdul Aziz sudah beberapa kali menjadi penyunting gambar program *Teman Seduh PSTF UNEJ*. Hal ini membuat pengkarya merasa Lutfi Abdul Aziz sudah memahami karakter sebuah program televisi dan cocok untuk menjadi Penyunting gambar dalam program *Great People*.

Narator: Aulia Santosa

Aulia Santosa adalah seorang Putri Pendidikan 2019. Tidak hanya mempunyai *background* putri pendidikan Aulia Santosa juga sudah beberapa kali menjadi MC di beberapa acara, sangat jelas bahwa Aulia Santosa sudah berpengalaman dalam bidang penguasaan *vocal*. Hal ini membuat karakter *vocal* yang dimiliki oleh Aulia pengkarya rasa sangat cocok untuk pembuatan program *Great People*.

Penyunting Warna: Ega Marsa

Ega Marsa sudah beberapa kali menjadi penyunting gambar, dan penyunting warna, yakni antara lain pada film *Pasir Pataka*, *Wahyu*, dan *Diajeng*. Hal ini membuat pengkarya merasa Ega Marsa cocok untuk menjadi penyunting warna dalam program *Great People*.

*Motion Graphics*: Muhammad Rifki R.

Muhammad Rifki R. belum pernah menjadi *Motion Graphics* dalam produksi film atau program televisi. Namun bagi pengkarya Muhammad Rifki R. Mempunyai *skill* yang cukup untuk membuat *Motion Graphics*. Sosok yang imajinatif dan suka mempelajari hal yang baru pengkarya rasa cocok untuk menjadi *Motion Graphics* dalam program *Great People*.

Tim Survei: Rijalullah Panatagama dan Yonara Intan

Rijalullah Panatagama dan Yonara Intan adalah sosok teman dekat pengkarya dalam rutinitas mengajar di Desa Jambearum. Selama kurang lebih tiga bulan Rijalullah Panatagama dan Yonara Intan menemani pengkarya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan serta memahami kendala dan masalah yang menjadi alasan tersendatnya pendidikan di Desa Jambearum.

Proses rapat dilaksanakan tiga kali, yakni pada tanggal 13 Juli 2019, 19 Juli 2019, dan 23 Juli 2019. Rapat pada tanggal 13 Juli 2019 membahas tentang seputar program *Great people* dan menjelaskan jadwal produksi. Rapat pada tanggal 19 Juli 2019 membahas tentang konsep yang akan diterapkan dan kesinambungan narasi. Rapat 13 Juli 2019 membahas tentang kesiapan seluruh kru dan juga jadwal pemberangkatan produksi.



Gambar 3.3



Gambar 3.4

Gambar 3.3 dan 3.4 adalah proses rapat kru produksi (Foto Pribadi, 2019).

Berikut adalah peralatan yang pengkarya persiapkan untuk melaksanakan proses produksi program *Great people*.

No	Nama Alat	Jumlah
1	Canon 5D	2
2	Batrai 5D	4
3	Lensa canon wide 24-105	1
4	Charger canon 5D	2
5	Tas kamera besar	1
6	Memori 16 gb	5
7	Reflektor	1
8	Monopod	1
9	Tripot libec	1
10	Lampu LED	2
11	Manfrotto	1
12	Baterai NPF	1
13	Charger NPF	1
14	Mic JVS	2
15	Clip On	2
16	H6	1

17	MKH 60	1
18	Headphone	1
19	Laptop Mac	1
20	HT	3
21	Tas selempang	1

### 3.3.1 Produksi

Tahap produksi program *features* berlangsung selama dua hari, yaitu pada tanggal 7 Juli 2019 dan 8 Juli 2019. Proses produksi ini pengkarya mengikuti keseharian narasumber dan juga mewawancarai narasumber. Kendala yang pengkarya alami dalam proses produksi ketika mengarahkan narasumber untuk mengabaikan pandangan kepada kamera. Solusi yang dapat dilakukan oleh pengkarya adalah menangkap semua moment dengan berhati hati agar tampak natural.

Hari pertama proses produksi pengkarya mengikuti beberapa kegiatan narasumber di pagi hari sebelum mengajar. Hal pertama yang dilakukan narasumber adalah memasak untuk keluarga, kegiatan ini dilakukan di dapur berukuran 3 x 4 dengan alat memasak seadanya. Setelah memasak narasumber turun kebawah untuk mencuci pakaian. Jarak yang di tempuh untuk menuju sumber mata air sekitar 500 m dari rumah narasumber. Rutinitas lain narasumber sebelum mengajar adalah menjadi anggota posyandu. Narasumber bersama ibu-ibu dan perawat menjadi pelopor posyandu yang dilakukan selama 3 bulan sekali. Pada siang hari pengkarya mengikuti proses narasumber mengajar di kelas berukuran 6 x 7 m. Luas kelas yang berukuran tidak terlalu besar ini tidak dapat menampung semua muridnya, maka proses kegiatan belajar ini dibagi menjadi dua pertemuan secara bergantian. Pertemuan pertama narasumber mengajar kelas 1 sampai dengan kelas 3, pada pertemuan kedua narasumber mengajar kelas 4 sampai dengan kelas 6. Setelah pulang sekolah pengkarya mewawancarai narasumber tentang alasan narasumber mengajar, dan kendala yang dihadapi narasumber menjadi tenaga pengajar satu-satunya di SDN

Jamberarum 3. Proses produksi hari pertama ini berjalan cukup lancar dan selesai tepat waktu sesuai jadwal yang sudah di buat.



Gambar 3.5 Proses produksi hari pertama (Foto Pribadi, 2019).



Gambar 3.6

Hari kedua proses produksi pengkarya mengamati murid-murid SDN Jambearum 3 ketika berangkat sekolah. Murid-murid terbiasa berjalan kaki menuju sekolah. Jarak tempuh dari rumah hingga ke sekolah berjarak kurang lebih 1 km. Setelah sampai di sekolah beberapa murid murid menunggu diluar secara bergantian. Murid-murid bermain layang-layang dan kejar-kejaran ketika narasumber sedang mengajar di dalam kelas. Pengkarya mengamati proses tersebut sampai waktu pulang sekolah. Saat murid-murid pulang sekolah pengkarya mengamati salah satu kegiatan murid bernama Neidi. Pengkarya ingin mengetahui apa yang dilakukan murid-murid setelah kegiatan sekolah berakhir.



Gambar 3.7



Gambar 3.8



Gambar 3.9





Gambar 3.10



Gambar 3.11



Gambar 3.12

Pada sore hari selepas pulang sekolah, Neidi menuju sumber mata air untuk mandi, ternyata pada pagi hari murid-murid jarang sekali mandi pagi karena akses menuju sumber mata air lumayan jauh dari pemukiman warga. Jalan menuju sumber mata air harus melewati kebun dan sawah. Hal itu yang membuat murid - murid sekolah biasa mandi pada saat sore hari setelah pulang sekolah. Setelah mandi, rutinitas murid-murid yang biasa dilakukan pada malam hari adalah belajar di rumah narasumber. Kegiatan ini berlangsung setelah adzan magrib sampai selesai, proses belajar malam hari ini bertujuan agar murid-murid bisa cepat belajar membaca.



Gambar 3.13



Gambar 3.14

Gambar 3.6 dan 3.12 adalah proses produksi hari kedua (Foto Pribadi, 2019).

Proses produksi yang pengkarya lakukan hanya melakukan pengambilan gambar kegiatan sehari-hari narasumber secara natural dan dilengkapi dengan proses wawancara, pengambilan *footage* lingkungan narasumber, lahan pertanian, dan juga bangunan sekolah juga pengkarya ambil sebagai pendukung gambar di tengah-tengah

proses produksi. Sebuah produksi program televisi tentu memerlukan biaya dalam melaksanakannya. Produksi program televisi ini menghabiskan dana sebesar Rp5.300.000 (Lima juta tiga ratus ribu rupiah). Tahap praproduksi menghabiskan dana Rp1.500.000 (satu juta lima ratus ribu rupiah). Tahap produksi menghabiskan dana Rp2.500.000 (dua juta lima ratus ribu rupiah). Tahap pascaproduksi sampai pagelaran menghabiskan dana Rp 1.000.000 (satu juta rupiah).

### 3.4.1 Pascaproduksi

Tahap pascaproduksi program *great people* terbagi menjadi tiga tahap, yaitu penyuntingan gambar atau *editing* secara *offline*, *editing online*, dan rekaman *voice over*.

#### a) *Editing Offline*

Pengkarya sebagai sutradara selalu mendampingi penyunting gambar dalam tahap *editing offline*. Proses *Editing offline* terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu penataan gambar, membuat transkrip wawancara, dan penyelarasan *voice over* dengan visual gambar. Pendampingan ini bertujuan untuk mengawasi proses penyuntingan sehingga sesuai dengan konsep awal sutradara. Proses penyuntingan gambar secara *offline* juga dilakukan pengkarya dengan menggunakan aplikasi *Adobe Premier CC*.

#### b) *Editing Online*

Pengkarya sebagai sutradara selalu mendampingi penyunting gambar dalam tahap *editing online*. Proses *Editing online* terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu pembuatan *bumper*, penambahan *teksline*, dan *color correction*. Setelah penataan gambar dan penyelarasan *voice over* selesai proses editing dilanjutkan ke tahap *scoring* yaitu tahapan memasukkan instrument musik pengiring program acara untuk memperkuat suasana dalam gambar. Pengkarya menggunakan soundtrack *instrument no copy right*, kemudian memasukkannya kedalam program televisi sesuai dengan kebutuhan pengkarya. Tahap *color correction* juga dilakukan menggunakan aplikasi

*Adobe Preimere CC*. Pengkarya hanya melakukan proses *color correction* untuk membuat gambar yang sudah pengkarya ambil menjadi nyaman untuk ditonton, karena gambar-gambar program televisi harus memiliki variasi agar penonton tidak bosan.



Gambar 3.15



Gambar 3.16

Gambar 3.15 dan 3.16 adalah proses editing (Foto Pribadi, 2019).

## c) *Preview*

Tahap *preview* dilakukan oleh pengkarya untuk melihat ulang program *great people*, hal ini dilakukan untuk melihat hasil proses produksi. Pengkarya melakukan tahap *preview* bersama dosen pembimbing untuk mengetahui bagian mana saja dari program *Great people* yang perlu dibenahi.

## 3.2 Hambatan dan Solusi

Di dalam produksi sebuah program televisi tidak dapat dipungkiri pasti mengalami hambatan. Dalam membuat tugas akhir ini, pengkarya mengalami hambatan yang ditemukan pada saat praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Hambatan yang terjadi dalam proses produksi program *Great people* tentu tidak menghalangi pengkarya untuk menyelesaikan tugas akhir ini, pengkarya juga telah memikirkan dan melaksanakan berbagai cara sebagai solusi untuk hambatan yang mengganggu proses produksi. Berikut adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses produksi program televisi ini beserta solusi-solusinya.

### a. Hambatan

- Pada saat survei lokasi, akses perjalanan menuju SDN Jambearum 3 rusak parah, hal ini menjadi salah satu faktor hambatan pada saat praproduksi.
- Kondisi lingkungan di Desa Sumberjambe yang sangat minim air bersih, pompa-pompa saluran air tidak menyala. Sehingga warga desa terpaksa harus turun kebawah sumber mata air untuk mengambil air bersih.
- Tidak adanya jaringan sinyal yang cukup untuk berkomunikasi .

### b. Solusi

- Untuk mengatasi akses jalan yang rusak parah, semua kru berhati-hati saat berkendara agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan serta menjaga peralatan kampus yang dibawa untuk menunjang kebutuhan selama produksi.

- Semua kru mandi hanya 1 kali dalam sehari dan menggunakan air secukupnya.
- Semua kru menggunakan HT sebagai sarana komunikasi selama produksi berlangsung.



## BAB V. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Program *features Great People Episode Teacher Diary* merupakan program yang menyuguhkan topik sikap heroik dalam bidang pendidikan, berdurasi 24 menit. Program ini diproduksi dengan pendekatan unsur *human interest* yang dilengkapi dengan wawancara kepada narasumber langsung, komentar kepada masyarakat sekitar, dan narasi sebagai penutup tunggal jalannya cerita.

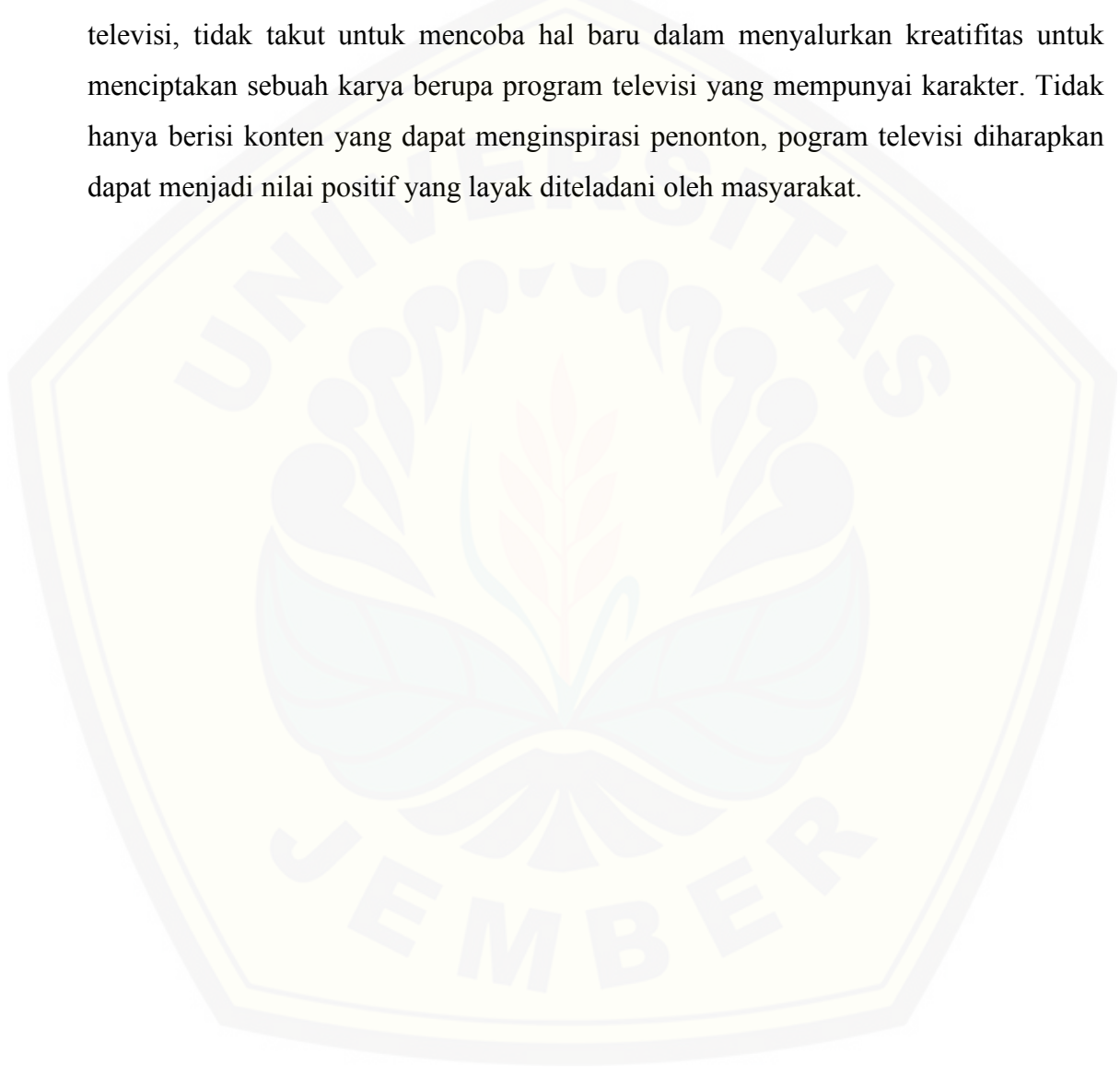
Seringkali kenyataan yang tadinya biasa saja, menjadi baru bagi penonton. Program televisi mengambil kenyataan objektif sebagai bahan dasar utamanya. Peluang yang tumbuh atas realitas yang terjadi di gunakan sebagai sarana tayangan yang mengedukasi. Sebuah program televisi dapat membuka prespektif baru dan sekaligus memaparkan kenyataan itu untuk dipelajari dan ditelaah untuk mengembalikan kembali jiwa semangat.

### 5.2. Saran

Seperti produksi program televisi pada umumnya, persiapan produksi merupakan tahapan yang harus disiapkan, sehingga hasil yang dicapai dapat sesuai dengan rencana. Narasumber merupakan salah satu aspek vital dalam produksi program televisi. Maka perlu adanya kedekatan khusus agar dapat berkomunikasi dengan baik untuk menggali informasi serta menemukan data yang valid. Program televisi memiliki banyak gaya penyutradaraan yang sangat bisa di eksplorasi, misalnya gaya penyutradaraan *expository*, performatif (*performative documentary*), *associaton picture story*, biografi, observasi. Gaya penyutradaraan performatif mengutamakan kemasan yang harus semenarik mungkin. Bila umumnya dokumenter tidak mementingkan alur penuturan atau plot, dalam gaya performatif malah lebih diperhatikan. Gaya *associaton picture story* menyuguhkan gambar-gambar yang tidak berhubungan namun ketika disatukan dalam editing, akan muncul makna yang dapat



ditangkap penonton melalui asosiasi yang terbentuk dibenak penonton. Gaya biografi merupakan representasi kisah pengalaman hidup seorang tokoh yang terkenal ataupun anggota masyarakat biasa yang riwayat hidupnya dianggap hebat, menarik, unik, atau menyedihkan. Gaya observasi hampir tidak menggunakan narator. Konsentrasinya pada dialog antar subjek-subjek. Alangkah lebih baik dalam membuat program acara televisi, tidak takut untuk mencoba hal baru dalam menyalurkan kreatifitas untuk menciptakan sebuah karya berupa program televisi yang mempunyai karakter. Tidak hanya berisi konten yang dapat menginspirasi penonton, pogram televisi diharapkan dapat menjadi nilai positif yang layak diteladani oleh masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari buku

- Ayawaila Gerzon R. 2009. *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*. FFTV-IKJ Press : Jakarta
- Drs. Darwanto. 2007. *Televisi sebagai Media Pendidikan Karya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Effendy, Uchjana. 1986. *Dinamika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya : Jakarta
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Kencana : Jakarta
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. PT. Citra Aditya : Bandung
- Naratama. 2014. *Menjadi Sutradara Televisi: Dengan Single dan Multi Camera*. Grasindo : Jakarta
- Latief, Rusman. 2007. *Kreatif Siaran Televisi*. Kencana Prenadamedia Group : Jakarta
- Richard, Lynn. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Salemba Humanika : Jakarta
- Sari, Endang S., 1993. *Audiance Research*. Andi offset : Yogyakarta

### Narasumber

- Annawari, (32 tahun), Suami Ibu Siti Fatimah
- Muhammad Neidi Arifin, (12 tahun), Murid kelas 6 SDN Jambearum 3
- Siti Fatimah (27 tahun), Guru Honorer SDN Jambearum 3

### Webtografi

- TRANS 7. 2015. *Streaming Program "Orang Pinggiran"*  
<https://www.youtube.com/watch?v=7Y1KpLv0gbo> [Diakses pada 15 februari 2019]

LAMPIRAN

1. Pengumpulan data riset

Data Statistik Jumlah Tenaga Pengajar bulan Mei Tahun 2019					
NPSN	Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Status	Jumlah guru
<u>20524739</u>	SDN JAMBEARUM 01	Dusun Sumber, Kokab Barat	Jambe Arum	NEGERI	9
<u>20524740</u>	SDN JAMBEARUM 02	Dusun Sumber, Kokap Timur	Jambe Arum	NEGERI	8
<u>20524741</u>	SDN JAMBEARUM 03	Dusun Jambearum, Sumberjambe	Jambe Arum	NEGERI	-
<u>20524742</u>	SDN JAMBEARUM 04	Dusun Jambearum, Sumberjambe.	Jambe Arum	NEGERI	7

lampiran 1. Data jumlah Sekolah Dasar Negeri, murid, dan guru di Desa Jambearum.

Desa	Sekolah	Murid	Guru
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Randuagung	3	521	27
2 Cumedak	3	716	34
3 Gunungmalang	4	570	34
4 Rowosari	3	374	24
5 Sumberjambe	4	906	39
6 Sumberpakem	4	522	31
7 Plereyan	2	458	22
8 Pringgondani	3	391	24
9 Jambearum	4	484	25
<b>Tahun 2017</b>	<b>30</b>	<b>4 942</b>	<b>260</b>
<b>Tahun 2016</b>	<b>30</b>	<b>4 945</b>	<b>260</b>

Sumber : UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Sumberjambe

Lampiran 2. Data jumlah Sekolah Dasar Negeri, Murid, dan Guru di Kecamatan Sumberjambe.

## **2. Voice Over Program Gerat People**

Seringkali kita lupa untuk melihat secara serius beberapa permasalahan di lingkungan sekitar kita// ketidaktersediaan infrastruktur seperti akses menuju sekolah /dan /air bersih belum bisa di dapatkan oleh masyarakat di Desa Jambearum// Peluang kebutuhan ekonomi di Desa Jambearum menjadi lebih sulit/ beberapa warga memilih bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidup/ daripada melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi// Hal ini dapat dibuktikan dengan rendahnya tingkat pendidikan dan masih maraknya pernikahan dini di Desa Jambearum// Tetapi semangat murid-murid dipagi hari masih bisa terlihat menembus kabut tebal// Murid-murid sekolah dasar yang tidak pernah putus asa untuk pergi dan tak pernah menyerah pada kondisi//

Desa Jamberarum/ desa yang sangat kental dengan budaya maduranya ini tercatat sebagai desa dengan kekayaan alam dan kesuburan tanah yang luar biasa/ sawah/ dan pohon karet menjadi tirai cerita ibu siti mengabdikan dirinya di Desa Jambearum/ kecamatan Sumber Jambe/ Kabupaten Jember// Diketahui bahwa tenaga pendidik tidak merata diwilayah desa Jambearum// hanya segilintir yang mau mengabdikan demi mengawali kemajuan desa/ karena pendidikan tinggi belum menjadi orientasi warga//

Hal tersebut yang membuat perekonomian penduduk di Desa Jambearum masih tertinggal dengan desa lain// meskipun tercatat sebagai desa yang memiliki lahan subur untuk ditanami sayur/ dan/ pohon sengon/ ternyata Desa Jambearum merupakan desa termiskin kedua sekecamatan sumberjambe//

Untuk apa sekolah tinggi kalau hasilnya di dapur juga// ungkapan ini sering sampai ditelinga/ Kungkungan budaya yang masih menganggap bahwa peran perempuan

hanya sebatas Dapur/ Sumur/ dan Kasur membuat Ibu Siti/ terlebih orang tua nya menganggap bahwa pendidikan formal berkelanjutan tidak memiliki manfaat yang lebih khususnya bagi anak perempuan// Beberapa murid yang melanjutkan sekolah kejenjang SMA bisa dihitung dengan jari/ yang lainnya hanya pasrah untuk dinikahkan demi meringankan beban keluarga//

Setiap pagi/ sebelum mengajar ibu Siti menyempatkan aktif dalam kegiatan membangun desa seperti menjadi anggota posyandu// Sebagai seorang ibu/ ibu siti tetap menjalankan perannya sebagai anggota posyandu untuk ikut peduli terhadap kesehatan anak-anak di desa// Ibu siti ingin memanfaatkan usia mudanya untuk memiliki arti/ pengabdian adalah menyerahkan diri untuk berbakti tidak berharap apapun dan balasan apapun karena baginya masa muda hanya sekali dan tua itu tak pasti//

Berkeseharian sebagai ibu rumah tangga/ tidak menjadi batasan bagi Ibu Siti untuk meneruskan perannya sebagai tenaga pendidik sukarela// Menggedong seorang putra sambil mengajar murid-muridnya sudah menjadi rutinitas setiap pagi/ sejak usia setahun putranya selalu dibawa mengajar di SDN jamberarum 3 karena tidak ada yang mengasuhnya// Sudah 2 tahun Ibu Siti mengajar// Murid murid jarang bertemu orang tua mereka/ saat berangkat dan pulang sekolah orang tua sedang bertani di sawah ataupun menebang sengon// Alhasil banyak murid yang belum lancar membaca karena tidak ada yang membimbing dirumah// Idealnya satu guru PNS memegang 20 murid/ tapi apadaya hanya ada 1 guru honorer yang dapat mengajar// Ibu siti hanya lulusan sekolah dasar karena itulah hanya sedikit yang ibu siti bisa/ Namun/ lahir dari keluarga yang hanya mampu menyekolahkan hingga jenjang sekolah dasar/ bukan menjadi alasan besar bagi Ibu Siti untuk berhenti berharap/ apapun itu tugas seorang guru hanya satu/ menularkan kebaikan lewat ilmu// Ruang belajar yang berukuran 6 x 7 menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi tidak kondusif// Satu ruangan yang tidak layak pakai terpaksa digunakan secara

bergantian// Pagi hari yang diikuti oleh murid dari kelas 1-3/ dan Siang hari yang diikuti oleh murid dari kelas 4-6//

Murid -murid harus rela bergantian diluar untuk menunggu giliran belajar karena kondisi kelas yang tidak cukup untuk menampung semua murid// Hal ini menjadi menjadi penyebab murid - murid SD Jambearum 3/ masih belum lancar membaca dan menulis// Sehingga saat ujian Sekolahpun/ ibu Siti masih membantu membacakan soal ujian// Meskipun masih dalam keterbatasan pendidikan/ tidak membuat Ibu Sitti mundur// Lambat laun/ Ibu Siti menyadari bahwa untuk menjadi pendidik yang baik/ ia harus lebih mempersiapkan diri// Hingga pada tahun 2016 Ibu Sitti memustuskan untuk menempuh pendidikan kejar paket B//

Dalam hal ini tingkat sekolah dasar masih memiliki banyak kekurangan dan kesulitan/ seperti kesulitan akses dan ketidakterediaan infrastruktur untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di Desa jambearum// Akses yang sangat sulit untuk ditempuh serta keterbatasan tenaga pendidik menjadi salah satu faktor tersendatnya pendidikan di Desa jambearum// Padahal ini adalah akses satu satunya untuk menuju ke desa// Namun sekian tahun tetap tak ada perbaikan//

Ketika hari mulai menjelang sore/ anak-anak di Desa jambearum turun kebawah menuju sumber mata air untuk mandi// Setiap hari mereka hanya mandi sekali setelah pulang sekolah/ jarang sekali mereka bisa mandi dipagi hari karena air tidak bisa naik kerumah-rumah warga diatas// Keadaan air dibawah juga seadanya/ ini adalah sumber mata air satu-satunya yang ada di desa/ tidak terlalu bersih namun anak-anak tetap senang mandi dan bermain disini//

Bagi ibu siti menjadi seorang Ibu adalah tanggung jawab seumur hidup/ harapan besar bisa memberikan pendidikan yang layak untuk putranya kelak/ menggugah

hatinya untuk mengabdikan diri kepada masyarakat dengan memilih menjadi pendidik seorang diri sejak tahun 2012//

Mimpi yang besar dan mulia memungkinkan hadirnya hambatan yang lebih besar pula// Menemukan panggilan menjadi seorang tenaga pendidik merupakan perjalanan panjang untuk seorang Ibu Siti// Hanya berbekal semangat ia menjalankan rutinitas mengajar setiap hari dengan penuh kesabaran dan ketelatenan//

### 3. Transkrip Wawancara dengan Narasumber

Annawari/Petani

Nama Annawari, umur 32 tahun, pekerjaan petani.

Pagi bertani siang mencari rumput. Saya menikah dengan Siti Fatimah tahun 2008. Awal bertemu, saat merenovasi rumah. Alhamdulillah sekarang saya mempunyai dua anak laki laki. Saya sangat senang karena istri saya mempunyai semangat tinggi untuk mengajar murid-murid sekolah dasar, pagi hari istri saya mengajar di sekolah, malam hari istri saya masih membantu murid-murid belajar membaca dirumah.

Siti Fatimah/Guru Honorer

Nama saya Siti Fatimah, umur saya 27 tahun.

Nama ayah saya Nur Hasan, nama Ibu saya Susyati. Saya anak pertama dari dua bersaudara. Saya hanya lulusan Sekolah Dasar di SD Rowosari 1 tahun 2005. Sekarang saya kejar paket di Pesantren Nurul Arif dari tahun 2017 sampai 2019. Saya mengajar mulai 2012. Disekolah ini hanya ada satu kelas saja, jadi saya mengajar bergantian. Pagi hari saya mengajar kelas 1 sampai 3, dan siang hari saya mengajar kelas 4 sampai 6. Dari dulu disini tidak ada guru yang mengajar, jadi ketika ujian sekolah saya harus membantu membacakan

soal ujian murid-murid. Karena murid-murid disini belum bisa membaca, sudah 2 tahun sekolah tidak mendapatkan tenaga pengajar. Alasan tersebut yang membuat saya mengajar di Sekolah ini, karena saya kasian melihat murid-murid semangat sekolah, tapi sampai disekolah tidak ada gurunya.

Karena mulai dari sini saya ingin terus mengajar. Karena semangat mereka belajar sangat tinggi. Meskipun sambil menggedong anak tapi saya ingin murid saya bisa membaca dan menulis, karena dari dulu cita-cita saya ingin menjadi guru saya berharap murid-murid saya pintar semua.

Muhammad Neidi Arifin/Siswa

Nama Muhammad Neidi Arifin, cita -cita saya ingin menjadi tentara, saya bersekolah di SDN Jambearum 3 Kecamatan Sumberjambe, saya setiap hari diajar oleh Ibu Siti. Ibu Siti orangnya baik dan sabar, saya di dalam kelas belajar membaca dan menulis supaya menjadi tentara



4. Foto Dokumentasi Produksi *Great People*



Lampiran 3. Dokumentasi Produksi *Great People*. (Dokumen Pribadi)



Lampiran 4. Dokumentasi Produksi *Great People*. (Dokumen Pribadi)



Lampiran 5. Dokumentasi Produksi *Great People*. (Dokumen Pribadi)

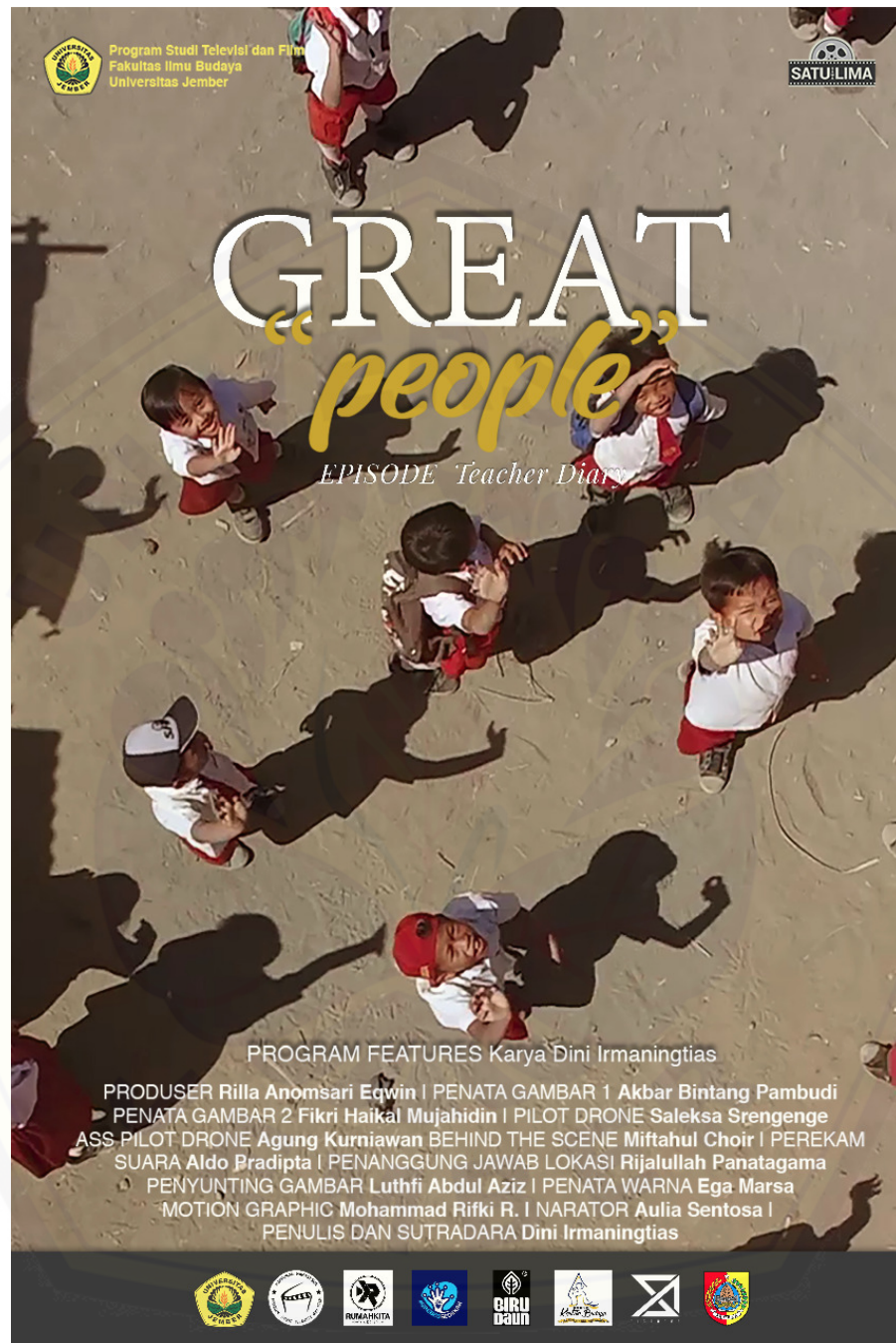


Lampiran 6. Dokumentasi Produksi *Great People*. (Dokumen Pribadi)

5. Lampiran perijinan penggunaan musik / *no copy right*



6. Publikasi pagelaran dan pemutaran program *Great People*



Lampiran 7. Dokumentasi Produksi *Great People*. (Dokumen Pribadi)



Lampiran 8. Publikasi dan Pemutaran program *Great People*.  
Akun Youtube PSTF UNEJ.



Lampiran 9. Publikasi dan Pemutaran program *Great People*.  
Akun Youtube PSTF UNEJ.

7. Booklet program *Great People*



Lampiran 10. Cover booklet program *Great People*.

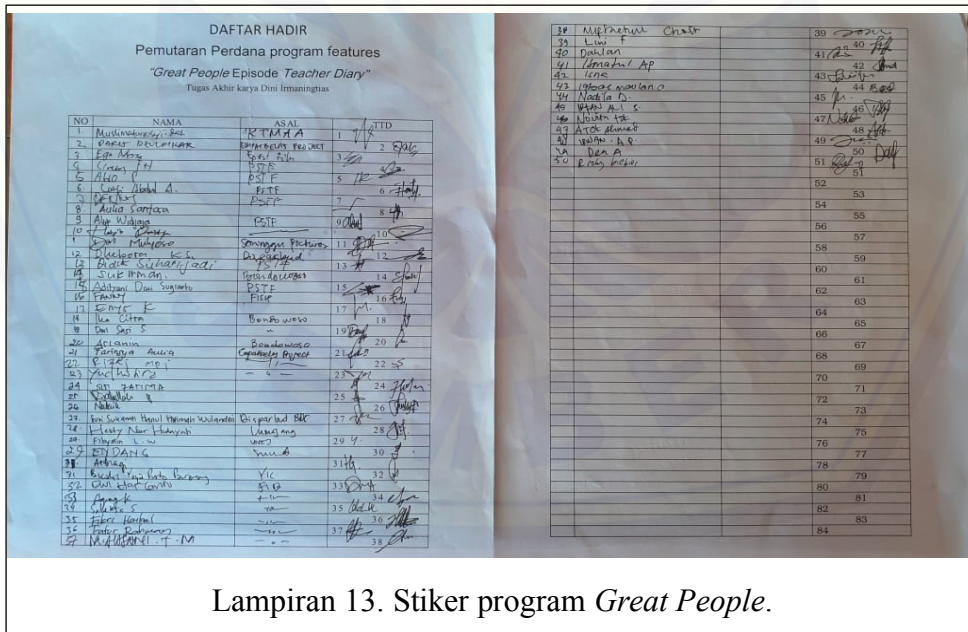


Lampiran 11. Isi booklet program *Great People*.

8. Stiker program *Great People*



9. Daftar Hadir Pagelaran Program *Great People*



Lampiran 13. Stiker program *Great People*.

10. Dokumentasi Pagelaran Program *Great People*



Lampiran 14. Penonton mengisi daftar hadir pagelaran program *Great People*.





Lampiran 15. **Tari kembang pesisir**

Tarian kembang pesisir merupakan budaya yang berkembang di Jember, saling bersentuhan, dan saling melengkapi. Menjadi unsur penting membentuk budaya Pendalungan di Jember. Kabupaten Jember merupakan wilayah pesisir Jawa Timur, memiliki akulturasi budaya Jawa dan Madura.



Lampiran 16. Tembang Guru Dari Desa  
( Kenangan Dari Lereng Raung )  
Cipt. Ibu Dhebora Krisnowati S.  
Dengan iringan arasemen biola yang dibawakan  
oleh Bapak Didik Suharijadi S.S., M.A.



Lampiran 17. Ibu Siti beserta putranya melihat pemutaran program *Great People*



Lampiran 18. Penonton dan tamu undangan melihat pemutaran program *Great People*



Lampiran 19. Diskusi dan apresiasi pemutaran program *Great People*



Lampiran 20. Foto Bersama penonton, dosen, keluarga, tamu undangan, dan pengisi acara.